

**Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen
Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da'i/daiyah
di MTs Negeri 1 Model Palembang**



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

**Oleh:
DESI RESMIYANTI
12290013**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah

di

Palembang

Assalamualaikum Warahmatullaah Wabarakatuh.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 1 Model Palembang** yang ditulis oleh saudari **DESI RESMIYANTI, NIM 12 29 0013** telah dapat diajukan sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Demikian, terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullaah Wabarakatuh.

Pembimbing I

Drs. Saipul Annur, S.Pd, M.Pd
NIP. 197012081996031003

Palembang, November 2016
Pembimbing II

Dr. Leni Marlina, M.Pd.I
NIP.197908282007012019

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DA'I/DAIYAH
DI MTS NEGERI 1 MODEL PALEMBANG**

**yang ditulis oleh saudari DESI RESMIYANTI, NIM. 12 29 0013
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 28 Desember 2016**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Palembang, 28 Desember 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

**M. Hasbi, M.Ag
NIP. 197601312005011002**

**Kris Setyaningsih, SE, M.Pd.I
NIP. 196409021990032002**

**Penguji Utama : Prof. Dr. Nyayu Khadijah, S.Ag, M.Si (.....)
NIP. (197008251995032001**

**Penguji Kedua: Febriyanti, M.Pd.I (.....)
NIP. (197702032007012000)**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004**

MOTTO

“Sesungguhnya Do’a Ibu Kepada Anaknya Bagaikan Do’a Nabi Muhammad Kepada Umatnya”

“Sesungguhnya Ridho Allah Swt Terletak Pada Keridhoan Kedua Orang Tua Dan Murka Allah Swt Terletak Pada Murkanya Orang Tua”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT., Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT., serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozi, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak M. Hasbi, M.Ag. dan Ibu Kris Setyaningsih, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi MPI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak Drs. Saipul Annur, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Leni Marlina, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu tulus, ikhlas dan sabar untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak Yan Heri Darmansyah, S.Pd, MM. selaku kepala madrasah, guru-guru, staf-staf, dan siswa di MTs Negeri 1 Model Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku, Ayah (Rustam Effendi) dan Ibu (Erma Susanti) yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta adik-adikku Dendi Frandika dan Derbian Aliandi yang memberikan semangat, senyum, dan motivasi demi suksesanku.
9. DIA (Herdianto) yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi, Terimakasih untuk semua dukungannya selama ini.
10. Sahabat-sahabatku Lisa Nurullita, Eka Okta Riani, Lestari Nurbaya. Terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini.
11. Teman-teman Prodi MPI 2012 seperjuanganku. Terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih

untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa. Semangat !!

12. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPLK II, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi banyak orang.

13. Terakhir penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan, terimakasih atas doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat panjatkan doa semoga amal baiknya selalu mendapatkan pahala yang tak terbatas dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dengan tujuan membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Oktober 2016
Penulis

Desi Resmiyanti
NIM. 12290013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konseptual	9
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori	15
H. Metodologi Penelitian	19
I. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Manajemen	25
1. Pengertian Manajemen	25
2. Prinsip-Prinsip Manajemen	28
3. Tujuan dan Manfaat Manajemen	29
B. Fungsi-Fungsi Manajemen	30
1. Perencanaan (Planning)	32
2. Pengorganisasian (Organizing)	34
3. Pelaksanaan (Actuating)	36
4. Pengawasan (Controlling).....	37

C. Ekstrakurikuler	39
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	39
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler	41
3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	42
4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	43
5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	44
6. Format kegiatan	44
D. Ekstrakurikuler Keagamaan	45
1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan	45
2. Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan	47
3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	50

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri MTs Negeri 1 Model Palembang.....	55
B. Identitas MTs Negeri 1 Model Palembang	57
C. Kepemimpinan Madrasah	58
D. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Model Palembang	59
E. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Model Palembang	63
F. Denah Lokasi MTs Negeri 1 Model Palembang	64
G. Keadaan Guru MTs Negeri 1 Model Palembang.....	65
H. Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Model Palembang.....	70
I. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Model Palembang	72
J. Program Ekstrakurikuler MTs Negeri 1 Model Palembang	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang	77
1. Planning (Perencanaan).....	78
2. Organizing (Pengorganisasian).....	81
3. Actuating (Pelaksanaan).....	83
4. Controlling (Pengawasan).....	85
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang	87

1. Faktor pendukung Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang.....	87
2. Faktor penghambat Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang.....	90
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Fungsi-Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli	31
2. Kepemimpinan Madrasah	58
3. Daftar Guru Tetap MTs Negeri 1 Model Palembang	65
4. Daftar Pegawai Tetap MTs Negeri 1 Model Palembang	68
5. Daftar Guru/Pegawai Tidak Tetap	69
6. Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Model Palembang	71
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Model Palembang	72
8. Program Ekstrakurikuler MTs Negeri 1 Model Palembang	76

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai peran penting bagi siswa karena selain mendapat ilmu di dalam kelas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya,serta mendorong pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah. Adapun latar belakang penulis mengangkat judul ini yaitu karena implementasi fungsi-fungsi manajemen belum berjalan dengan baik sehingga berpengaruh pada kurang efektifnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 1 Model Palembang ini. Maka penulis tertarik mengambil judul **“Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da’i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang”**.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da’i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang,dan faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da’i/daiyah di MtS Negeri 1 Model Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memaparkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data di analisis secara kualitatif melalui tiga tahap, yakni : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da’i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang ini sudah berjalan tetapi belum dapat dikatakan berjalan dengan baik karena ada beberapa hal yang belum berjalan dengan baik seperti sebagai berikut : (a.) Planning atau perencanaan saat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da’i/daiyah ialah terbentuk karena kebiasaan yang ada disekolah dengan menjadikan kegiatan da’i/daiyah sebagai ajang perlombaan sehingga MTs Negeri 1 Model Palembang membentuk kegiatan ini (b.) Organizing atau pengorganisasian pada kegiatan ini seluruh guru yang ada di MTs Negeri 1 Model Palembang memiliki tugas dan wewenang untuk bertanggung jawab pada kegiatan ini selain dari pembina kegiatan da’i/daiyah ini. Tetapi pada kegiatan pengorganisasian ini belum ada sturktur organisasi pada kegiatan ini hanya saja kegiatan di diberikan penanggung jawaban yang khusus kepada pembina kegiatan. 2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi manajemen pada kegiatan ekstarkurikuler keagamaan da’i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang ialah : (a) faktor pendukung yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, adanya semangat dari siswa dan adanya tanggung jawab. (b) faktor penghambat yaitu waktu dan jarak tempuh sekolah dengan rumah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. Memang cukup mendasar bahwa permasalahan pendidikan merupakan permasalahan yang selalu muncul dalam kehidupan sosial, karena pendidikan berkaitan dengan bagaimana menyiapkan suatu generasi dalam kehidupan sosial dimasa depan.

Perkembangan ilmu pengetahuan telah mambawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia baik ekonomi, sosial, politik, budaya, maupun pendidikan. Agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor pendidikan disekolah seperti : kurikulum, tujuan pendidikan, anak didik, dan lingkungan.

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hal. 2

Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama. Yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi anak didik. Dengan demikian, anak didik harus dipandang sesuai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini berarti pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangankurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dan pelaksanaannya.³

²Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 24

³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 41

Sebagai institusi formal, sekolah atau madrasah berperan mempersiapkan siswa untuk dapat memecahkan masalah kehidupan masa kini dan masa akan datang. Dengan memaksimalkan potensi-potensi yang ada pada dirinya maka atas dasar itu sekolah atau madrasah wajib menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan siswa. Untuk mencapai tujuan itu perlu ada kerja sama yang baik bagi seluruh pihak yang terkait pada lembaga tersebut.

Kegiatan belajar pada sekolah atau madrasah tidak terfokus pada pendidikan formal saja, tetapi banyak kegiatan lain yang menunjang siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seperti yang dikemukakan penulis, pendidikan yang sangat menunjang diantaranya pendidikan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah/madrasah. Sebab kalau kita amati lebih seksama bahwa sesungguhnya kegiatan ekstrakurikuler tidak kalah penting dengan kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembina dan mengembangkan kemampuan minat dan bakat para anak didik yang mengandung seperangkat nilai-nilai yang cukup urgen dalam proses pendewasaan dan kemajuan mereka dimasa depan. Bahkan kegiatan tersebut mampu meredam gejolak kenakalan siswa, karena diasumsikan bahwa kenakalan siswa salah satunya disebabkan mereka kurang senang dengan keadaan di lingkungan keluarga, sehingga waktu luang mereka dilakukan dengan kegiatan yang tidak bermanfaat bahkan bisa membahayakan masa depannya.

Menurut Suryo Subroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum.⁴ Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka, dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar jam sekolah.⁵

Untuk memecahkan permasalahan dan tantangan tersebut salah satu upaya yang dilakukan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah dengan cara mengelola atau *me-manage* sekolah dan kegiatan disekolah dengan baik dengan kata lain, penting bagi sekolah maupun kegiatan disekolah dalam menerapkan manajemen pendidikan secara langsung di tangani oleh masing-masing lembaga pendidikan. Hal tersebut memberi ruang gerak yang lebih luas terhadap sekolah atau lembaga pendidikan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Manajemen ialah kemampuan dan keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.⁶ Manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang di dalamnya terdapat upaya dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama. Secara keseluruhan proses pengelolaan merupakan fungsi-fungsi manajemen.

⁴Suryo Subroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 58

⁵Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis, Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm.98

⁶D. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* untuk pendidikan Nonformal dan pengembangan Sumber Daya Manusia, cet 3, edisi revisi, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 17

Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), dorongan (*actuating*), dan yang terakhir pengawasan (*controlling*).⁷ Agar kegiatan disekolah tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan bisa menerapkan fungsi manajemen tersebut kedalam setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh lembaga pendidikan. Karena dalam hal ini memajemen suatu kegiatan yang akan dilakukan bisa memberikan dampak positif dan bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model Palembang yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Km. 4 Palembang, bersebrangan dengan lokasi Taman Makam Pahlawan Ksatria Siguntang Palembang. Apabila dilihat dari lokasinya MTs Negeri 1 Model Palembang ini terbilang strategis. MTs Negeri 1 Model Palembang ini adalah sala satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terkenal akan berbagai keunggulan dan prestasi. Seperti yang penulis temukan selama penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan Kerja II (PPLK II) di MTs Negeri 1 Model Palembang ini bahwa MTs ini mendapatkan penghargaan sebagai Madrasah yang Hemat Energi. Keunggulan utama sekolah tersebut ialah mendapatkan penghargaan hemat energi. Dan saat penulis sedang melakukan PPLK di MTs Negeri 1 Model Palembang ini mengikuti program sekolah adiwiyata tingkat provinsi. Selama kegiatan itu penulis juga memberikan peran dalam program tersebut. Karena untuk mengikuti program tersebut baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, staf administrasi,

⁷George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cet. 10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 15

mahasiswa PPLK, dan siswa/i juga berperan aktif untuk mengikuti lomba ini dan sangat antusias dalam mengikuti program ini untuk mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata.

Begitupun selama penulis berada dilapangan untuk observasi awal di MTs Negeri 1 Model Palembang ini. Madrasah ini banyak mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah merupakan salah satu kegiatan yang sangat mendukung untuk memberikan materi keagamaan yang akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sehingga akan meningkatkan moral keagamaan siswa. Kegiatan-kegiatan yang di lakukan di MTs Negeri 1 Model Palembang ini bisa dikatakan kurang baik karena saat penulis melihat keadaan dilapangan bahwa dalam implementasi fungsi manajemen yang dilakukan di sekolah ini terutama pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Seperti pada implementasi fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Seperti yang penulis lihat pada fungsi manajemen perencanaan yang memang sebelum mengadakan kegiatan sudah direncanakan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan tetapi pada fungsi manajemen pengorganisasian terkadang dalam kegiatan itu telah diorganisasikan atau dibagi tugas dan tanggung jawab pada saat kegiatan itu tetapi pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang telah diorganisasikan terkadang juga pada pengawasan tidak berjalan dengan sesuai yang telah diinginkan.

Secara garis besar implementasi fungsi-fungsi manajemen tersebut masih belum mencapai efektivitas manajemen sehingga berpengaruh pada kurang efektifnya ekstrakurikuler keagamaan dai/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang ini. Indikator-indikator yang menunjukkan kurang efektifnya ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 1 Model Palembang ialah:

1. Masih rendahnya program-program kegiatan sehingga masih dikemas secara klasik dan monoton
2. Perencanaan yang dilakukan pada kegiatan masih belum bisa dipahami latar belakang, tujuan, serta strategi yang harus dilakukan
3. Kurangnya kesadaran pengurusnya sehingga tidak melaksanakan tugasnya dengan sepatutnya

Berangkat dari masalah yang telah penulis paparkan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da’i/Daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut, maka untuk mempermudah arah penelitian. Masalah-masalah yang akan diteliti dirumuskan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai mana rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berupa sumbangan ilmu Pengetahuan tentang Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan dan menambah kajian serta wawasan pengetahuan

khususnya dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam implementasi fungsi manajemen

- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan hasil penelitian tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan langsung melakukan penelitian di lapangan yang menjadi lahan bekerja penulis selama ini, setelah penelitian selesai diharapkan ada pengaruh yang signifikan terhadap penulis di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi MTs Negeri 1 Model Palembang agar dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bisa lebih ditingkatkan dan bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi
- c. Sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para peneliti selanjutnya.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu diberikan definisi konsep sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan lain hal untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya
2. Fungsi Manajemen terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan ialah suatu proses dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang ialah dimana pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Model Palembang bahwa diadakan kegiatan tersebut dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya mementingkan kehidupan duniawi saja dan selalu ingat kewajiban terhadap Allah SWT. Pengorganisasian adalah pembagian tugas pada kegiatan dalam menetapkan wewenang kepada seseorang, kelompok atau organisasi disini pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang bahwa pada pengorganisasian atau pembagian tugas masih belum berjalan sesuai dengan manajemen yang kita ketahui karna struktur kepengurusan untuk kegiatan ini belum ada. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien kenyataan yang ada di MTs Negeri 1 Model Palembang pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah ini berjalan jika peserta didik memang diawasi oleh guru jika tidak diawasi maka peserta didik tidak

melaksanakan dengan baik sesuai yang telah di perintahkan. Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya pengamatan yang dilakukan untuk memberi penjelasan dan petunjuk dalam meluruskan berbagai hal yang kurang tepat atau untuk memperbaiki kesalahan tetapi pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah MTs Negeri 1 Model Palembang bahwa pengawasannya belum berjalan dengan baik karena terkadang guru hanya memerintahkan dan mempercayai sepenuhnya bahwa siswa akan melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik pengawasan pada kegiatan ini kurang berjalan dengan baik karna kurang kesadaran dari peserta didik itu sendiri dan dari guru atau pengelola kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

3. Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang di lakukan di sekolah tetapi tidak mengganggu jam pelajaran formal, ekstrakurikuler di laksanakan pada saat jam pelajaran di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tempat untuk menumpuhkan apa yang menjadi peserta didik tidak dapatkan dalam pelajaran di kelas, bisa dikatakan tempat berkreasi, inovasi dan mengaktualisasikan apa yang menjadi bakat dan minat peserta didik. MTs Negeri 1 Model Palembang ialah MTs yang terkenal dan banyak mengadakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah

F. Tinjauan Pustaka

Juwaria (2012) Institut Agama Islam Negeri Wali Songo dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Fungsi Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam*

dalam Pembinaan Organisasi Rohani Islam (studi kasus di SMA N 1 Demak).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembinaan organisasi rohani islam di SMA N 1 Demak adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kepemimpinan pemberian pengaruh atau motivasi termasuk fungsi pengarahan. Sedangkan penyusunan struktur pengurus dan pemberdayaan sumber daya manusia termasuk dalam fungsi pengorganisasian. Secara garis besar penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut masih belum mencapai efektifitas manajemen sehingga berpengaruh pada kurang efektifnya organisasi rohani islam yang di binanya. Persamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juwaria dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa pada penelitian ini sama- sama meneliti masalah penerapan fungsi manajemen tetapi pada penelitian juwaria dia membahas penerapan fungsi manajemen guru PAI ke dalam pembinaan organisasi rohis sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ialah penerapan atau implementasi fungsi manajemen pada kegiatan keagamaan da'i/daiyah.

Nur Jihan (2010) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Perencanaan Kordasis Pondok Pesantren Asalafiah Melangi Seleman Yogyakarta*. Hasil penelitian kordasis yang terletak di komplek Pondok Pesantren Asalafiah Melangi Seleman Yogyakarta dijadikan pusat dakwah yang ditujukan kepada santri maupun masyarakat sekitar. Dengan merencanakan kegiatan dakwah menjadikan dakwah kordasis berkembang karena dukungan masyarakat. Kordasis merupakan lembaga yang didirikan Pondok

Pesantren Asalafiah Melangi untuk mengembangkan dakwah pondok pesantren secara teratur dan manajerial berdasarkan peraturan-peraturan pondok pesantren. Perkembangan yang begitu cepat yang dilakukan oleh pengurus kordasis untuk mengembangkan kegiatan dakwahnya tidak lepas dari perencanaan yang baik. Dengan menerapkan unsur manajemen seperti perencanaan menjadikan kordasis tetap eksis berdakwah didaerah sekitar pondok dan desa-desa binaan kordasis. Persamaan penelitian dari Nur Jihan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama meneliti implementasi fungsi manajemen tetapi pada penelitian Nur Jihan ia memfokuskan fungsi manajemen perencanaan kordasis pondok pesantren asalafiah sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah implementasi fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah.

Ida Ristiya (2012) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta skripsinya yang berjudul *Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) dalam membentuk prilaku keagamaan siswa di SMAN 3 Yogyakarta*. Hasil penelitiannya menunjukkan untuk membentuk prilaku keagamaan siswa, yaitu dengan peran organisasi rohis yang dilakukan dengan kerja sama Alumni yakni dengan mengadakan kegiatan mentoring keagamaan, Memberi materi, menggunakan metode yang bervariasi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ristiya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama meneliti ekstrakurikuler keagamaan tetapi pada penelitian yang penulis lakukan penulis meneliti tentang ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah sedangkan pada penelitian Ida Ristiya ia meneliti tentang organisasi kerohanian islam dalam membentuk prilaku keagamaan siswa.

Siska Maryati (2011) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta skripsinya yang berjudul *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pengembangan Diri Islami di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul*. Skripsi ini membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam meningkatkan prestasi siswa dalam mengembangkan diri islami, kelancaran peran kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana dalam program pengembangan diri ini karena adanya faktor pendukung pelaksanaannya. Dukungan pihak madrasah menyediakan fasilitas yang diperlukan, pembimbing yang berkompeten dan sungguh-sungguh dalam membimbing siswa, minat siswa yang tinggi, fasilitas yang memadai. Skripsi ini menyimpulkan bahwa peran dan dukungan pihak madrasah dan keikutsertaan siswa dalam program pengembangan diri dapat meningkatkan prestasi siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan Siska Maryati dengan penelitian yang penulis lakukan ialah bahwa pada penelitian yang penulis lakukan sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler tetapi penelitian Siska Maryati meneliti peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pengembangan diri islami sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah.

Pada hasil penelitian terdahulu persamaan dan perbedaan yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sekarang ialah bahwa penelitian terdahulu sama-sama membahas implementasi fungsi-fungsi manajemen dan penerapan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan penulis. Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan implementasi fungsi-fungsi

manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di MTs N 1 Model Palembang. Didalam penelitian ini dipaparkan tentang bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di MTs N 1 Model Palembang dan apa faktor pendukung dan penmgambat implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang.

G. Kerangka Teori

1. Fungsi-fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan) ialah sebagai berikut:⁸

- a. *Planning* (Perencanaan) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan . *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk memilih alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian) mencakup: (1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (2) membagi tugas kepada seorang

⁸George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cet. 10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 16

manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan (3) menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencaharian dan penugasannya ke dalam unit-unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari unsur organizing. Di dalam setiap kejadian, pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama.

- c. *Actuating* (Pelaksanaan) disebut juga dengan “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mewakili dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.
- d. *Controlling* (Pengawasan) mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan, termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau merubah wewenang; tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan

itu harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.

H. Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Ia bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau diluar kegiatan kurikuler.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan¹⁰.

Agama merupakan suatu aturan yang menyangkut cara-cara bertingkah laku, berprasangka dan berkeyakinan secara khusus. Setidaknya agama menyangkut ke

⁹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 212

¹⁰Firdaus, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2015), hlm. 54

ilahi-an. Maksudnya, agama menyangkut segala sesuatu yang bersifat ketuhanan.¹¹ Pengertian Ekstrakurikuler keagamaan menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Agama pada Sekolah adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan diluar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.¹²

Adapun pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut Departemen Agama RI dapat dilihat dalam buku *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah swt.¹³

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif

¹¹Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: KalamMulia, 2013), hlm. 5

¹²Siti Nurjannah, [https:// digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf](https://digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf) (diakses 19 juli 2016)

¹³Siti Nurjannah, [https:// digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf](https://digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf) (diakses 19 juli 2016)

pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.¹⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵ Jadi pendekatan kualitatif dilakukan dengan menggambarkan suatu objek atau subjek secara tetap kemudian mengambil sebuah kesimpulan. Dan pendekatan penelitian ini tidak menggunakan angka tetapi berupa penjabaran dalam kalimat.

3. Data dan Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁶ Sumber data yang diperoleh secara langsung dari pemimpin atau kepala madrasah di MTs Negeri 1 Model Palembang dan pembina kegiatan

¹⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, cet. 1, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 157

¹⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 36

¹⁶Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 91

ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹⁷ Sumber data yang diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi sekolah, piagam penghargaan, dan lainnya sebagai data penunjang dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan *triangulasi*, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

a. Wawancara

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, wakil kesiswaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah, dan peserta didik, dan semua warga madrasah yang ada di MTs Negeri 1 Model Palembang.

b. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta kondisi pada saat

¹⁷Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 91

implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 1 Model Palembang

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah warga madrasah, sarana prasarana madrasah, struktur organisasi, sejarah dan geografis MTs Negeri 1 Model Palembang untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan cara analisis data non statistik, karena penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, maka setelah data terhimpun kemudian klasifikasi editing dan analisa data dengan tiga tahapan.

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁸

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas,

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hal. 92-99

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

J. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya secara sistematika pembahasannya sebagai berikut.

- Bab I** :Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi konseptual, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan
- Bab II** :Landasan teori. Meliputi defenisi manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian ekstrakurikuler, dan pengertian ekstrakurikuler keagamaan.
- Bab III** :Gambaran kondisi wilayah penelitian yang menguraikan tentang sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Model Palembang, keadaan siswa di MTs Negeri 1 Model Palembang, keadaan guru di MTs Negeri 1 Model Palembang, keadaan pegawai di MTs Negeri 1 Model Palembang, dan keadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Model Palembang.
- Bab IV** :Di dalamnya dimuat analisis hasil penelitian yang berisi implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah dan faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang.

Bab V :Berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen menurut pakar ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*The of getting thing done through people*).¹

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah manajemen bisa dikenal dalam ilmu ekonomi, yang memfokuskan pada *profit* (keuntungan) dan komoditas komersial. Seorang manajer adalah orang yang menggunakan wewenang dan kebijaksanaan organisasi/perusahaan untuk menggerakkan staf atau bawahannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu, seorang menejer biasanya bertugas untuk mengelola sumber daya fisik, yang berupa *capital* (modal), *human skills* (keterampilan-keterampilan manusia), *raw material* (bahan mentah), dan *technology*, agar dapat melahirkan produktifitas, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana kerja), dan kualitas. Berbeda halnya dengan seorang pemimpin (*leader*), yang lebih

¹Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 2

mempokuskan pada visi. Ia berusaha mengajak dan memotivasi staf atau bawahannya untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu, seorang pemimpin (*leader*) biasanya berusaha mengelola sumber-sumber emosional dan spiritual, yang berupa : *values* (nilai-nilai), *commitment* (keberpihakan), dan *aspiration* (aspirasi) staf atau bawahannya, agar dapat melahirkan kebanggaan dan kepuasan dalam bekerja. Menurut teori manajemen, bahwa manajer yang sukses adalah manajer yang memiliki unsur kepemimpinan (*leadership*) dan mampu menerapkan serta mengembangkannya. Dengan kata lain, manajer yang mampu bertindak sebagai pemimpin (*manager as a leader*).²

Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³ Sedangkan menurut Soepardi manajemen adalah keseluruhan proses kegiatan-kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok atau lebih orang-orang secara bersama-sama dan simultan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Dan menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan

²Muhaimin, Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 4-5

³Malayu S.P Hasibuan, *MANAJEMEN Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

⁴Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), hlm. 48

serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁵

Dari beberapa pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen pendidikan artinya pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan sebagai salah satu komponen dari sistem yang semua subsistemnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Manajemen pendidikan adalah aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan.⁶

Menurut Hadari Nawawi bahwa manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan yang diselenggarakan dengan cara yang sistematis, rasional, efisien, dan efektif di suatu lembaga pendidikan, baik yang formal maupun non-formal.⁷

⁵Malayu S.P Hasibuan, *MANAJEMEN Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

⁶Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009),hlm. 21

⁷Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009),hlm. 24

Menurut Purwanto dan Djojopranoto manajemen pendidikan ialah usaha bersama untuk mendayagunakan keseluruhan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁸

Dapat disimpulkan bahawa pengertian manajemen pendidikan ialah suatu proses kegiatan pendidikan yang dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diinginkan.

2. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip pengelolaan dalam manajemen :

- a. Prinsip efisiensi dan efektifitas, merupakan bagian dari prinsip-prinsip manajemen. Titik tolak pelaksanaan manajemen dalam organisasi memanfaatkan semua sumber, tenaga, dana, dan fasilitas yang ada secara efisien.
- b. Prinsip pengelolaan, manajer yang baik adalah manajer yang bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.
- c. Prinsip pengutamaan tugas pengelolaan, dengan tanggung jawab manajer, pengutamaan tugas pengelolaan bukan semata-mata berkaitan dengan manajerial internal karena manajerial internal sangat berkepentingan dan memiliki hubungan fungsional dengan manajerial eksternal

⁸Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), hlm. 50

- d. Prinsip kepemimpinan yang efektif, manajer adalah seorang pemimpin yang memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, tidak bertele-tele dan menghemat waktu, artinya tugas, lugas, tuntas, dan berkualitas.
- e. Prinsip kerja sama, prinsip kerja sama didasarkan pada pengorganisasian dalam manajemen. Semua tugas dan kewajiban manajer tidak diborong oleh satu orang, melainkan dikerjakan menurut keahlian dan tugasnya masing-masing.⁹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip manajemen terdiri dari prinsip efisiensi dan efektifitas,prinsip pengelolaan,prinsip pengutamaan tugas pengelolaan,prinsip kepemimpinan yang efektif, dan prinsip kerja sama.

3. Tujuan dan Manfaat Manajemen

Sebagai mana yang telah dijelaskan dalam pengertian manajemen pendidikan dapat diketahui beberapa tujuan dann manfaat manajemen pendidikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengoptimalkan segala sumber daya pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.
- b. Adanya proses integrasi manajemen pada setiaap komponen dalam manajemen pendidikan.
- c. Dapat menghasilkan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat menjawab tantangan masa depan.

⁹Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009),hlm. 41-44

- d. Tercapainya kesesuaian antara tugas, tanggung jawab, dan personil pelaksanaannya.
- e. Adanya suatu sistem pengendalian mutu pendidikan.
- f. Adanya suatu sistem evaluasi terhadap mutu pendidikan agar dapat mengontrol tingkat kebaruan dalam pendidikan itu sendiri.
- g. Tercapainya tujuan secara umum dengan melakukan semua fungsi manajemen pada setiap komponen manajemen pendidikan.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan dan manfaat manajemen ialah untuk mengoptimalkan sumber daya pendidikan, adanya proses integrasi manajemen, dapat menghasilkan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan, tercapainya kesesuaian, sistem pengendalian mutu pendidikan, adanya sistem evaluasi terhadap mutu pendidikan, dan tercapainya tujuan secara umum.

B. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang harus mendapatkan perhatian lebih dari semua stakeholder lembaga tersebut. Manajemen tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sumber daya manusia yang ada pada lembaga tersebut. Beberapa ahli menjelaskan fungsi-fungsi manajemen dengan istilah yang berbeda, namun pada intinya istilah pada fungsi-fungsi manajemen tersebut memiliki tujuan yang sama. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai fungsi-fungsi manajemen :

¹⁰Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta; Gosyen Publishing, 2016), hal. 56-57

George. R. Terry	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Actuating 4. Controlling
John F. Mee	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Motivating 4. Controlling
Louis A. Allen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leading 2. Planning 3. Organizing 4. Controlling
MC Namara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Programming 3. Budgeting 4. System
Hendry Fayol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Commanding 4. Coordinating 5. Controlling
DR. S. P. Siagian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Motivating 4. Controlling 5. Evaluating
W. H. Newman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organizing 3. Assambling Resouces 4. Directing 5. Controlling
John D. Millet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Directing 2. Fasilitating

Dari beberapa fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli diatas, bahwa pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian dengan menggunakan pendapat dari George R Terry yakni fungsi manajemen yang dimulai

dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) serta pengawasannya (*controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang *'holistic'* dan *'matang'* sangat menentukan efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya. Defenisi perencanaan menurut Terry (1958); *'planning is the selecting and relating of facts in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired result'*. Menurut Manulang (1981), perencanaan adalah penetapan beberapa tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Pada sisi lain Soekarno (1982), berpendapat bahwa perencanaan adalah persiapan , acuan, garis-garis besar pedoman kerja, persiapan tertentu untuk sampai ketujuan yang akan dicapai. Selain itu menurut Robbins (2009), perencanaan adalah proses pendefenisian sasaran organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan organisasi serta menyusun keseluruhan rencana kemudian diintegrasikan dan dikoordinasikan dengan aktivitas organisasi.¹¹

Widjaya (1987) menguraikan bahwa perencanaan adalah langkah-langkah “apa” (terkait dengan penentuan tujuan) yang akan dilakukan, “mengapa” (berkaitan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu) “bagaimana” (terkait dengan prosedur kerja sasaran dan biaya) melakukannya, “bilamana” (terkait dengan pelaksanaan kegiatan; penahapan kegiatan sampai dengan selesai), “siapa” (terkait dengan orang-orang yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan), “penilaian” (berkaitan dengan kegiatan yang sedang dan telah selesai dilakukan), dan “faktor

¹¹Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung; Alfabeta, 2014), hlm. 167

pendukung dan penghambat (terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan kegiatan) untuk maksud penyesuaian dan perubahan rencana. Yang akan melakukannya agar tujuan dapat tercapai seefektif dan seefisien mungkin.¹²

Fungsi perencanaan ialah untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu kemasa depan (*forecase*) atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir. Mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir. Menyusun program yakni menetapkan prioritas dan urutan strategis; anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber; menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru; dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.¹³

Dalam penyusunan perencanaan, menurut Setiono (1993) ada tujuh tahapan yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Membuat perkiraan yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan,
- 2) Menetapkan tujuan,
- 3) Mengumpulkan data-data informasi yang diperlukan sebagai bahan penyusun perencanaan,
- 4) Menentukan alternatif,
- 5) Menyusun rencana,
- 6) Menetapkan rencana, dan

¹²Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung;Alfabeta,2014),hlm.167

¹³Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung;PT Remaja Posdakarya, 2012), hlm. 33

7) Melaksanakan rencana.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan ialah suatu tindakan awal yang dilakukan dalam kegiatan manajemen yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasinya untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi pengorganisasian menurut Terry; *“organizing is the arrangement of functions deemed necessary for attainment of the objective and is an indication of the authority and the responsibility assigned to individuals charged with the execution of the respective functions”*.¹⁵

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pembentukan mekanisme kerja berdasarkan pada tugasnya pada suatu urutan tertentu secara terintegrasi dalam wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing untuk mencapai sasaran spesifik yang telah ditentukan dalam perencanaan.¹⁶

Manullang (1981) berpendapat bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi. Di samping itu, pengorganisasian juga dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan kedudukan serta sifat hubungan antar masing-masing unit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

¹⁴Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung; Alfabeta, 2014), hlm. 168

¹⁵Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung; Alfabeta, 2014), hlm. 170

¹⁶Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta; Goyen Publishing, 2016), hal. 53

pengorganisasian adalah seluruh aktivitas manajemen yang diimplementasikan dalam bentuk pembagian tugas, fungsi, wewenang dan tanggungjawab setiap orang dalam organisasi. Hal ini dimaksudkan agar dapat mewujudkan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif, efisien dan rasional. Oleh sebab itu implementasi pengorganisasian, seorang pimpinan menentukan apa pekerjaan (jenis/ sifat pekerjaan), siapa yang akan melakukan apa, unit-unit kerjanya, bagaimana pekerjaan dilakukan, kapan dan dimana pekerjaan dilakukan, fasilitas serta biaya kegiatan.¹⁷

Fungsi pengorganisasian meliputi kegiatan-kegiatan membentuk/ mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru; dan menetapkan garis hubungan kerja antarstruktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki keterampilan khusus.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian ialah suatu tindakan yang dilakukan dalam menentukan strategi atau tugas yang akan diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing agar tercapai tujuan yang diinginkan.

¹⁷Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung;Alfabeta,2014),hlm. 171

¹⁸Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung;PT Remaja Posdakarya, 2012), hlm. 33

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah melakukan pengorganisasian, langkah selanjutnya adalah '*actuating*' pekerjaan atau aktivitas atau beberapa ahli menyebut dengan istilah '*directing*'. Menurut Terry, defenisi '*actuating*' adalah "*actuating is getting all members of the group to want to achieve the objective willingly and in keeping with the managerial planning and organizing efforts*". Selanjutnya Terry menjelaskan bahwa '*actuating is to execute through others the plan*'. Oleh sebab itu, arti sebenarnya '*actuating*' adalah 'tindakan', karena sesuatu tidak akan terjadi tanpa melalui tindakan .apabila seseorang atau pimpinan hanya '*no action*' but '*talk only*', maka tidak ada sesuatu yang dapat dihasilkan. Dapat dikatakan bahwa; "*the essence of leader is action*" karna yang diharapkan dari seorang pimpinan adalah '*action*'nya atau cara dia meng '*directing or actuating*' bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁹

Actuating dimaksudkan agar sumber daya manusia dalam organisasi mau dan suka melakukan dan menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi.Oleh sebab itu, '*actuating*' juga diorientasikan agar setiap individu dalam organisasi diharapkan bersedia melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya tanpa menunggu perintah dari atasan.Setiap individu dalam organisasi diharapkan berinisiatif melaksanakan dan menyelesaikan tugas mereka masing-masing. Mereka pun diharapkan mampu menjalani kerja sama antara sesama tidak petugas/ karyawan

¹⁹ Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung;Alfabet,2014),hlm. 173

serta mencari dan membuka akses *'network'* dengan pihak eksternal tanpa perintah pimpinan.²⁰

Selain istilah *'actuating'*, Robbins (2009) menyebut fungsi manajemen ini dengan istilah *'directing (memimpin)'*. Dalam fungsi manajemen ini, menurut Robbins pimpinan diharapkan mengarahkan dan memotivasi semua individu dalam organisasi untuk melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Di sisi lain Terry (1958), ada 4 dimensi yang menentukan keberhasilan *'actuating'* yaitu; kepemimpinan, pengawasan, komunikasi, dan perintah.²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ialah suatu kegiatan pengimplementasian dari fungsi manajemen perencanaan dan pengorganisasian yang telah dijelaskan diatas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau *Controlling* adalah fungsi yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan.²²

Sebagai salah satu dimensi fungsi manajemen *'controlling'* dimaksudkan untuk melaksanakan penilaian dan koreksi terhadap proses pekerjaan yang sedang berlangsung. Defenisi *'controlling'* menurut Terry ; *"... controlling is the process of determining what's being accomplished evaluation it, and necessary applying*

²⁰ Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung; Alfabeta, 2014), hlm. 173

²¹ Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung; Alfabeta, 2014), hlm. 173

²² Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Pustaka Setia, 2009), hlm. 137

*corrective measures so that performance takes place according to plans...".*²³

Pengawasan atau *Controlling* adalah fungsi yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan.²⁴

Tujuan dan koreksi dalam aktivitas ‘controlling’, dimaksud agar proses pekerjaan yang ditemukan menyimpang dapat diperbaiki. Pimpinan melakukan pemeriksaan atau mencocokkan rencana kerja dengan pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar pekerjaan yang sedang, dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat itu, Terry pun menjelaskan bahwa ‘controlling is to insure component activities in keeping with the plan’.²⁵

Pengawasan adalah fungsi untuk mengendalikan agar proses pelaksanaan tindakan tetap terkoordinasi dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, tindakan yang dilakukan dalam langkah ini adalah melakukan pengawasan, penilaian, dan atau pengukuran dan sekaligus memberikan dorongan terhadap penyimpangan yang bersifat positif.²⁶

Selain istilah ‘pengawasan (controlling)’ Robbins (2009) menyebut fungsi manajemen ini dengan istilah ‘pengendalian’. Dalam fungsi manajemen ini, menurut Robbins pimpinan diharapkan memantau semua kegiatan individu dalam organisasi

²³ Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung; Alfabeta, 2014), hlm. 176

²⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Pustaka Setia, 2009), hlm. 137

²⁵ Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung; Alfabeta, 2014), hlm. 176

²⁶ Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta; Gosyen Publishing, 2016), hal. 54

agar dapat dipastikan bahwa semua aktivitas dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana. Selanjutnya, untuk lebih meningkatkan optimalisasi ‘controlling’ menurut Terry, ada 4 faktor yang perlu diperhatikan, yaitu: standar pekerjaan, pembiayaan (budget), laporan eksekutif (executive reports), dan biaya (cost). Selanjutnya Terry menetapkan empat langkah yang harus dilakukan dalam proses pengawasan (controlling process), yaitu; 1) menetapkan standar dan dasar pengawasan, 2) mengukur kinerja, 3) bandingkan kinerja dengan standar kinerja, dan tetapkan perbandingan/ perbedaannya, dan 4) koreksi penyimpangan (deviation) yang terjadi sebagai langkah perbaikan. Dalam cara lain, Terry mengungkapkan bahwa pengawasan (controlling) terdiri dari; 1) menentukan/ menetapkan apa yang harus dilakukan atau diharapkan, 2) menemukan/ mengetahui apa yang terjadi, 3) bandingkan hasil dengan harapan, dan 4) menyetujui atau tidak menyetujui hasil yang dicapai disertai dengan pengoreksian.²⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah suatu proses untuk memastikan apakah segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

C. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai

²⁷ Syamsir torang, Organisasi dan Manajemen, (Bandung;Alfabeta,2014),hlm. 179

tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang di berikan secara kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang di lakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia indonesia seutuhnya.²⁸ Dan kegiatan juga dimaksudkan untuk lebih mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.

Menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah”.²⁹ Sedangkan menurut pendapat Arikunto. S Yang dimaksud dengan program ialah

²⁸Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung; Alfa Beta, 2011), hlm. 164

²⁹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Posda Karya, 2012), hlm. 181

sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan , di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilan melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan menumbuh kembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah.³¹Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987:9) adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik

³⁰Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfa Beta,2011),hlm. 159

³¹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfa Beta,2011),hlm.172

- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Selanjutnya Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987:12), menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kurikuler.³²

3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka
- b. Sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.³³

³²Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfa Beta,2011),hlm.160

³³Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfa Beta,2011),hlm.180-181

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas dapat dipahami bahwa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari empat fungsi yaitu fungsi pengembangan, fungsi sosial, rekreatif dan fungsi persiapan karir.

4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.³⁴

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas dapat dipahami bahwa prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler adalah individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan sosial.

³⁴Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfa Beta,2011),hlm. 181

5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. *Krida*, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b. *Karya Ilmiah*, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c. *Latihan/lomba keberbakatan/prestasi*, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- d. *Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar*, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.³⁵

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas dapat dipahami bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari krida, karya ilmiah, lomba keberbakatan, dan seminar.

6. Format Kegiatan

- a. *Individual*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
- b. *Kelompok*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c. *Klasikal*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
- d. *Gabungan*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas/ antar sekolah/ madrasah.³⁶

³⁵Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfa Beta,2011),hlm. 181

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas dapat dipahami bahwa format kegiatan dalam ekstrakurikuler ialah individual, kelompok, klasik, dan gabungan.

D. Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Kompri, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan diluar kesatuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.³⁷

Menurut Rohinah M. Noor kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.³⁸

Dengan demikian yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian macam kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

³⁶Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfa Beta,2011),hlm.182

³⁷Kompri, *Manajemen Pendidikan 2*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 208

³⁸Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler*,(Yogyakarta:InsanMadani,),hlm.<http://202.69.99.229/download/REALPAD/eStudy/PDF/Paedagogis/Buku/The%20Hidden%20Curriculum.pdf>. (Diakses Pada 24 febuari 2016)

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar "Agama" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut;

- a. Agama adalah ajaran yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan cara berhubungan sesama manusia, dan cara berhubungan manusia dan makhluk lain.
- b. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.
- c. Agama adalah suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya mencari hakikat dari hidupnya dan yang mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan Tuhan, tentang hakikat dan maksud dari segala sesuatu yang ada.

Dari beberapa pengertian agama diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak. Hal ini dapat diperkuat dengan pernyataan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 30;

Pengertian Ekstrakurikuler keagamaan menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Agama pada Sekolah adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan

kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan diluar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.³⁹

Adapun pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut Departemen Agama RI dapat dilihat dalam buku *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah swt.⁴⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan diluar jam pelajaran untuk memberikan arahan kepada peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya, serta untuk mendorong pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah para peserta didik.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Begitu pula kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah;

³⁹Siti Nurjannah, [https:// digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf](https://digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf) (diakses 19 juli 2016)

⁴⁰Siti Nurjannah, [https:// digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf](https://digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf) (diakses 19 juli 2016)

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁴¹

Untuk mengetahui tujuan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, memahami dulu tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah adalah:

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan serta wawasan keagamaan peserta didik.
- b. Mendorong peserta didik agar taat menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- d. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, dan bertanggung jawab.
- e. Mewujudkan kerukunan antar umat beragama.⁴²

⁴¹Siti Nurjannah, [https:// digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf](https://digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf) (diakses 19 juli 2016)

⁴²Siti Nurjannah, [https:// digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf](https://digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf) (diakses 19 juli 2016)

Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari pendidikan islam, maka guru tidak hanya bisa mengandalkan pada kegiatan poses belajar mengajar di kelas saja yang sedikit pertemuannya. Pendidikan Islam setelah dipelajari dan dipahami dibutuhkan tindak lanjut berupa pengalaman atau praktek dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya. Fungsi tersebut sangat bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah pengembangan kecerdasan, kreativitas peserta didik.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menurut Departemen Agama RI adalah sebagai berikut;

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi maupun bakat peserta didik agar dapat menjadimanusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

- e. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi manusia yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, ulet dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.⁴³

3. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Adapun beberapa bentuk program ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya adalah sebagai berikut;

- a. Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)

Yaitu kegiatan mengkondisikan yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan melalui guru PAI dalam membangun karakter keagamaan dan akhlak mulia peserta didiki, seperti: Pembimbingan membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna yang dilakukan setiap hari 15 menit sebelum jam pertama dimulai.⁴⁴

⁴³Siti Nurjannah, [https:// digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf](https://digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf) (diakses 19 juli 2016)

⁴⁴Siti Nurjannah, [https:// digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf](https://digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf) (diakses 19 juli 2016)

Adapun tujuan pembiasaan akhlak mulia antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melaksanakan pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.
- 3) Menanamkan akhlak mulia kepada siswa melalui kegiatan pembiasaan positif.
- 4) Mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dan mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.⁴⁵

b. Pelatihan Ibadah Jama'ah

Ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun islam, yaitu membaca dua kali syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.⁴⁶

Kegiatan pelatihan keterampilan pengalaman ibadah ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim yang disamping berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pelatihan ibadah jama'ah ini bertujuan untuk:

- 1) Memperdalam wawasan peserta didik tentang makna-makna yang terkandung dalam ibadah-ibadah yang diperintahkan agama, sehingga

⁴⁵Siti Nurjannah, [https:// digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf](https://digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf) (diakses 19 juli 2016)

⁴⁶Siti Nurjannah, [https:// digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf](https://digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf) (diakses 19 juli 2016)

mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Menumbuhkan sikap mental jujur, ikhlas, tegas, dan berani dalam menjalankan tanggung jawabnya, baik secara individual maupun sosial.
- 3) Melatih keterampilan dan kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ritual keagamaannya.⁴⁷

c. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam

Apresiasi seni dan kebudayaan islam disini dimaksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam.⁴⁸

Tujuan dari diselenggarakan apresiasi seni dan kebudayaan islam diantaranya adalah sebagai berikut;

- 1) Menciptakan rasa memiliki bagi peserta didik terhadap khazanah seni dan kebudayaan islam.
- 2) Menghayati seni, tradisi dan kebudayaan islam dengan pemaknaan yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.
- 3) Menghidupkan syari'at islam di lingkungan madrasah dan sekolah umum.

Bentuk kegiatan apresiasi seni dan kebudayaan islam, ini bisa mencakup hal-hal sebagai berikut:

⁴⁷Siti Nurjannah, [https:// digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf](https://digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf) (diakses 19 juli 2016)

⁴⁸Siti Nurjannah, [https:// digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf](https://digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf) (diakses 19 juli 2016)

- (1) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan tertentu untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik seperti kursus kaligrafi, seni membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.
- (2) Menyelenggarakan festival seni dan kebudayaan islam yang mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni baca Al-Qur'an, lomba baca puisi islam, pentas musik, kosidah, rebana, dan lain sebagainya.

d. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari-hari besar islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya.⁴⁹

Tujuan diadakannya peringatan dan perayaan hari besar islam adalah melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya menyemarakkan syair islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi perkembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

⁴⁹Siti Nurjannah, [https:// digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf](https://digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf) (diakses 19 juli 2016)

e. Pesantren Kilat (Sanlat)

Pesantren kilat adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu libur sekolah di bulan Ramadhan ataupun di luar Ramadhan. Bisa dilakukan selama 3, 5, 7 hari atau sesuai dengan kebutuhan. Dalam kegiatan pesantren kilat ini terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat berjama;ah, buka bersama, sholat tarawih, dan lain-lain.

Tujuan kegiatan pesantren kilat ini adalah memberi pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari-hari dan malam-malam ramadhan dengan kegiatan positif. Kegiatan pesantren kilat ini biasanya dengan dua model yaitu mengasramakan para peserta agar bisa mengikuti program selama 24 jam atau sebagian waktu saja sehingga peserta didik tidak perlu diasramakan⁵⁰

⁵⁰Siti Nurjannah, [https:// digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf](https://digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf) (diakses 19 juli 2016)

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Model Palembang

Berdirinya MTs Negeri I Model Palembang, diawali dengan MTs Madinatul Ulum yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum (YPMU), yang berlokasi di Lorong Kedukan Bukit di daerah 35 Ilir Palembang, dengan pembangunan gedung ruang belajar untuk pertama kalinya berlangsung pada tahun 1951. Adapun tenaga pendidik dan pengelola madrasah terdiri dari tokoh masyarakat dan alim ulama.

Dari tanggal 1 Januari 1961 hingga tanggal 20 Januari 1968 YP. Madinatul Ulum yang merupakan institusi swasta dan berbadan hukum (dengan akte *Tan Thongkie* Nomor : 8 Tahun 1962) mengelola dua madrasah dalam 2 tingkatan yaitu MTs setingkat dengan SLTP dan Madrasah Aliyah (MA) setingkat dengan SMA. Selama masa tersebut kedua madrasah yang dikelola YPMU berkembang dengan pesat dan pada akhir menarik perhatian Gubernur Provinsi Sumatera Selatan, yang dikala itu dijabat oleh *H. Ahmad Bastari*, untuk berkunjung ke madrasah tersebut yang kemudian ditindaklanjuti dengan pembinaan dari pihak pemerintah daerah secara berkesinambungan. Melihat keseriusan pemerintah dalam memberikan pembinaan dan desakan situasi kondisi pada saat itu, maka pihak yayasan pada tanggal 4 Agustus 1967 memutuskan untuk menyerahkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) kepada pihak pemerintah untuk dinegerikan.

Adapun proses perubahan status MTs tersebut menjadi MTs Negeri, melalui Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama TK. I Provinsi Sumatera Selatan, dengan Surat Keputusan Nomor : 3751 B Mdr.f. 15. 1967, tanggal 11 Nopember 19967. selanjutnya usulan penegerian ini diteruskan ke Direktorat Pendidikan Agama RI di Jakarta, dari sini Madrasah tersebut sementara waktu statusnya berubah menjadi madrasah persiapan negeri. Dan akhirnya pada tanggal 20 Agustus 1968 Status MTs Madinatul Ulum berubah menjadi Madrasah negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri Palembang yang disingkat dengan MTs. AIN, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama R.I Nomor : 8 Tahun 1968. Nama MTs. AIN Palembang kemudian berubah menjadi MTs Negeri I Palembang pada tanggal 4 Agustus 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama R.I Nomor : 164 Tahun 1970.

Lokasi MTs Negeri I Palembang dalam perjalanannya mengalami bebarapa kali perubahan lokasi, muali dari berstatus swasta (MTs Madinatul Ulum) hingga menjadi MTs Negeri I Palembang, yang sekarang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Km. 4 Palembang, bersebrangan dengan lokasi Taman Makam Pahlawan Ksatria Siguntang Palembang. Untuk jelasnya secara berurutan sebagai berikut :

1. Lorong Kedukan Bukit I 35 Ilir Palembang, dari 1961 s.d 1968 dengan status MTs YPMU.
2. Lorong Ketandan 16 Ilir Palembang menempati Gedung sekolah Cina dari tanggal 15 April s.d tanggal 31 Januari 1976, dengan status MTs AIN.

3. Jalan Jendral Sudirman Km 4 Palembang dari tanggal 1 Februari 1976 hingga sekarang dengan nama MTs Negeri I Model Palembang.

Demikian sejarah MTs Negeri I Model Palembang, dari uraian tersebut pun dapat dibuktikan bahwa Madrasah Merupakan Lembaga Pendidikan yang lahir dari masyarakat dan untuk itu untuk berkembang lebih maju maka madrasah tidak dapat terlepas dari uluran tangan dari masyarakat.

B. Identitas MTs Negeri I Model Palembang

1. Nama Madrasah : MTs Negeri I Model Palembang
2. NPSN : 10648787 (10604089 lama)
3. No.Statistik Madrasah : 21167105.001
4. Tipe Madrasah : A
5. Alamat Madrasah : Jl. Jenderal Sudirman Km. 4 Palembang
.Prov. Sumsel
6. Telepon / Hp / Fax : (0711)357070, Fax : (0711)357070
7. Status Madrasah : Negeri
8. Nilai Akreditasi Madrasah : A
9. Letak Lokasi :
 - a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Raya Sudirman
 - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan MIN1 Palembang
 - c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Ariodillah
 - d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kejaksaan.

C. Kepemimpinan Madrasah

Kepemimpinan sebuah lembaga pendidikan merupakan komponen yang essential dalam proses perkembangan yang dinamis mengarah kepada selalu meningkatnya kualitas proses aktivitas sistem dan produk (*out come*) secara bertahap. MTs Negeri I Negeri Palembang sejak awal berdirinya (berstatus swasta) hingga saat ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan sebagai berikut :

Tabel 1
Periode Kepemimpinan Madrasah

No	Periode	Nama	Masa Jabatan	Ket
1	Periode I	K.M.H. Agus Salim	1961 s.d 1968	
2	Periode II	K.H. Arsyad	1969 s.d 1970	
3	Periode II	K.H.A. Murod	1970 s.d 1970	
4	Periode IV	Abdul Murod Senang	1970 s.d 1971	
5	Periode V	A. Ghufroon M.N	1972 s.d 1977	
6	Periode VI	Amiruddin Kalabe	1977 s.d 1981	
7	Periode VII	Drs. M. Ali Sado	1982 s.d 1992	
8	Periode VIII	Drs. Maldi Alimisun	1992 s.d 1998	
9	Periode IX	Drs. M. Zuhdi Zakaria	1998 s.d 2000	
10	Periode X	Drs. Ali Ikhwan Noor, M.Pd.I	2000 s.d 2004	
11	Periode XI	Drs. Ahmad Zainuri, M.Pd.I	2004 s.d 2007	
12	Periode XII	Drs. Iman Suryadi	2007 s.d 2009	
13	Periode XIII	Dra. Hj. Yeni Sufri Yani, M.Pd.I	2009 s.d 2013	
14	Periode XIV	Drs. Muhammad Taher, M.Pd.I	2013 s.d 2014	
15	Periode XV	Yan Hery Darmansyah, S.Pd.,MM	2014 s.d sekarang	

Sumber Data: Dokumentasi MTs Negeri 1 Model Palembang

Berdasarkan tabel di atas sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti bahwa kepemimpinan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Model Palembang sudah berganti sebanyak 15 kali pergantian kepemimpinan. Yang kepemimpinan pertama MTs Negeri 1 Model Palembang ini dipimpin oleh bapak K.M.H.Agus Salim beliau menjabat sebagai kepala sekolah mulai dari tahun 1961 s.d 1968 yaitu selama 7 Tahun kepemimpinan dan sekarang MTs Negeri 1 Model Palembang ini dipimpin oleh bapak Yan Heri Darmansyah, S. Pd. MM yang menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2014 samapai dengan sekarang.

D. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 Model Palembang

1. Visi

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang dilandasi oleh keimanan dan nilai-nilai ketaqwaan, maka MTs Negeri I Model Palembang melalui kesepakatan dari seluruh komponen madrasah menetapkan visi :“TERWUJUDNYA GENERASI CERDAS HATI DAN PIKIRAN, TERAMPIL, SERTA SIAP BERKOMPETISI”

2. Misi

- a. Mewujudkan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) berstandar Nasional.
- b. Menyelenggarakan proses KBM yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan melalui multi pendekatan belajar yang berorientasi pada peningkatan kualitas penuntasan belajar.

- c. Mewujudkan MTs N 1 Model Palembang sebagai madrasah unggulan dan favorit.
- d. Mengembangkan penguasaan dan pengamalan IMTAQ disertai keterampilan penguasaan IPTEK, Berbahasa Indonesia, Berbahasa Inggris dan Berbahasa Arab.
- e. Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademis meliputi seni, olahraga, minat baca, budaya berdiskusi dan bela Negara yang diawali dengan suatu sistem penerimaan siswa baru yang baku dan terukur.
- f. Mewujudkan sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang kontributif bagi pengembangan pendidikan dan pembelajaran yang bertaraf Nasional.
- g. Mewujudkan peningkatan mutu kelembagaan dan sistem manajemen yang memungkinkan terjadinya pengembangan prestasi, kompetensi dan kualifikasi bagi setiap komponen madrasah yang konsisten dengan pengembangan Madrasah bertaraf Nasional.
- h. Mewujudkan partisipasi masyarakat secara optimal hingga terpenuhinya standar pembiayaan dengan cara mengakses berbagai momentum untuk kepentingan Madrasah.

3. Tujuan

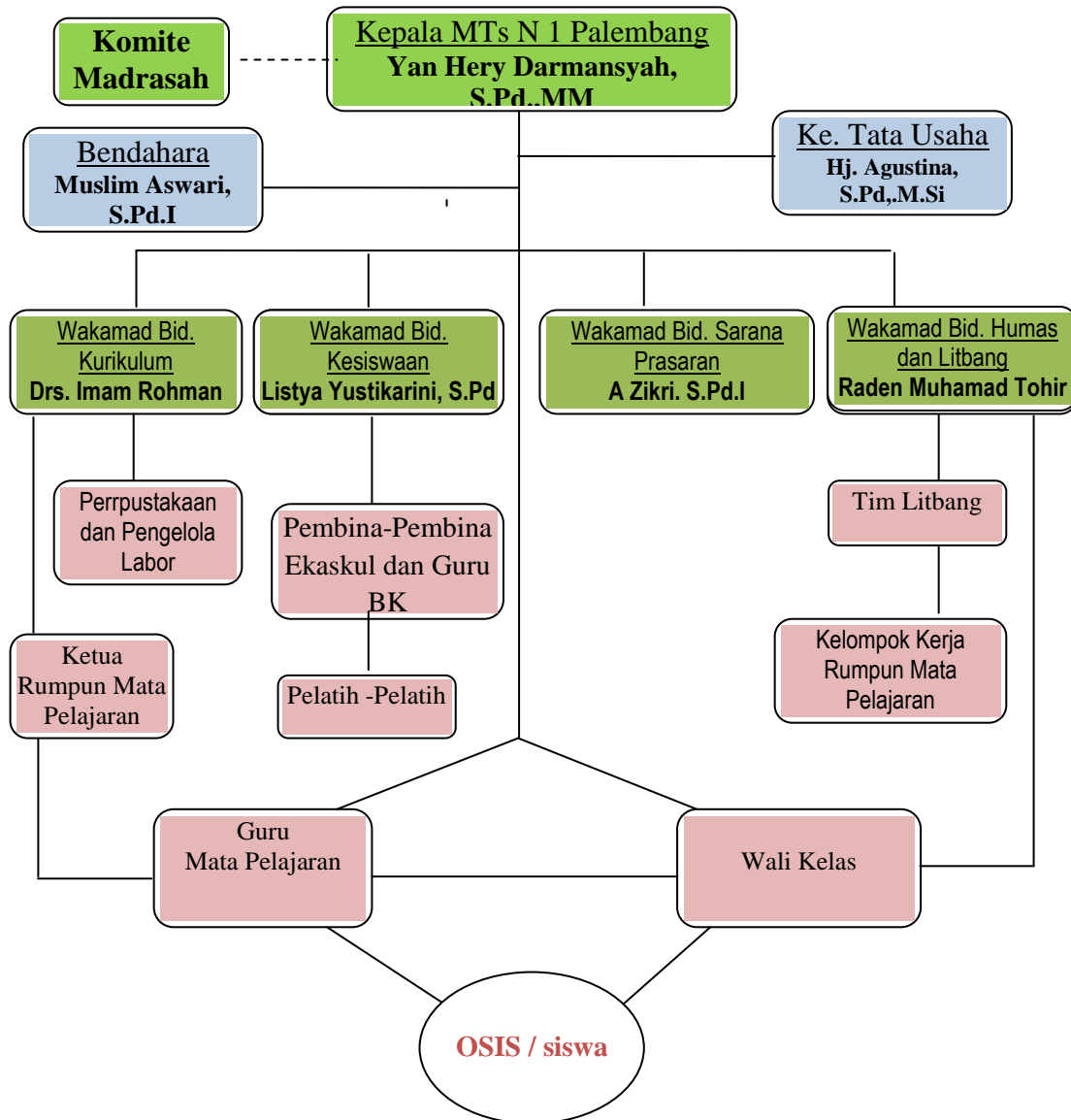
Dalam jangka Empat Tahun Kedepan (2014 s.d 2018), tujuan yang hendak dicapai oleh MTs Negeri I Model Palembang adalah :

- a. Terselenggaranya proses KBM yang Aktif, Inovatif, Efektif dan menyenangkan melalui penggunaan multi pendekatan belajar yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan MTs Negeri I Model Palembang.
- b. Tercapainya peningkatan kualitas penuntasan belajar melalui proses pembelajaran dan bimbingan yang memenuhi standar nasional.
- c. Terselenggaranya kegiatan keunggulan madrasah yang berbasis religi dan nilai-nilai karakter kebangsaan.
- d. Tercapainya peningkatan nilai rata-rata hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah pada setiap mata pelajaran (75).
- e. Terpenuhinya sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang kontributif bagi pengembangan pendidikan dan pembelajaran yang bertaraf nasional.
- f. Tercapainya peningkatan penguasaan dan pengamalan IMTAQ dalam keseharian disertai penguasaan ketrampilan dasar IPTEK, bahasa Inggris, dan bahasa Arab.
- g. Tercapainya peningkatan prestasi akademis dan non akademik kejenjang Nasional.
- h. Terciptanya sistem yang memungkinkan terjadinya pengembangan prestasi, kompetensi dan kualifikasi guru yang berstandar nasional.
- i. Terselenggaranya peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen sehingga terbangun kemandirian Madrasah dalam pelayanan administrasi, pencapaian SPM, serta efektifitas sistem monitoring, evaluasi dan supervisi.

- j. Terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat secara optimal hingga terpenuhinya standar pembiayaan dengan cara mengakses berbagai momentum untuk kepentingan Madrasah.
- k. Terselenggaranya sistem penerimaan siswa baru yang konsisten dengan pengembangan Madrasah berbasis keunggulan.

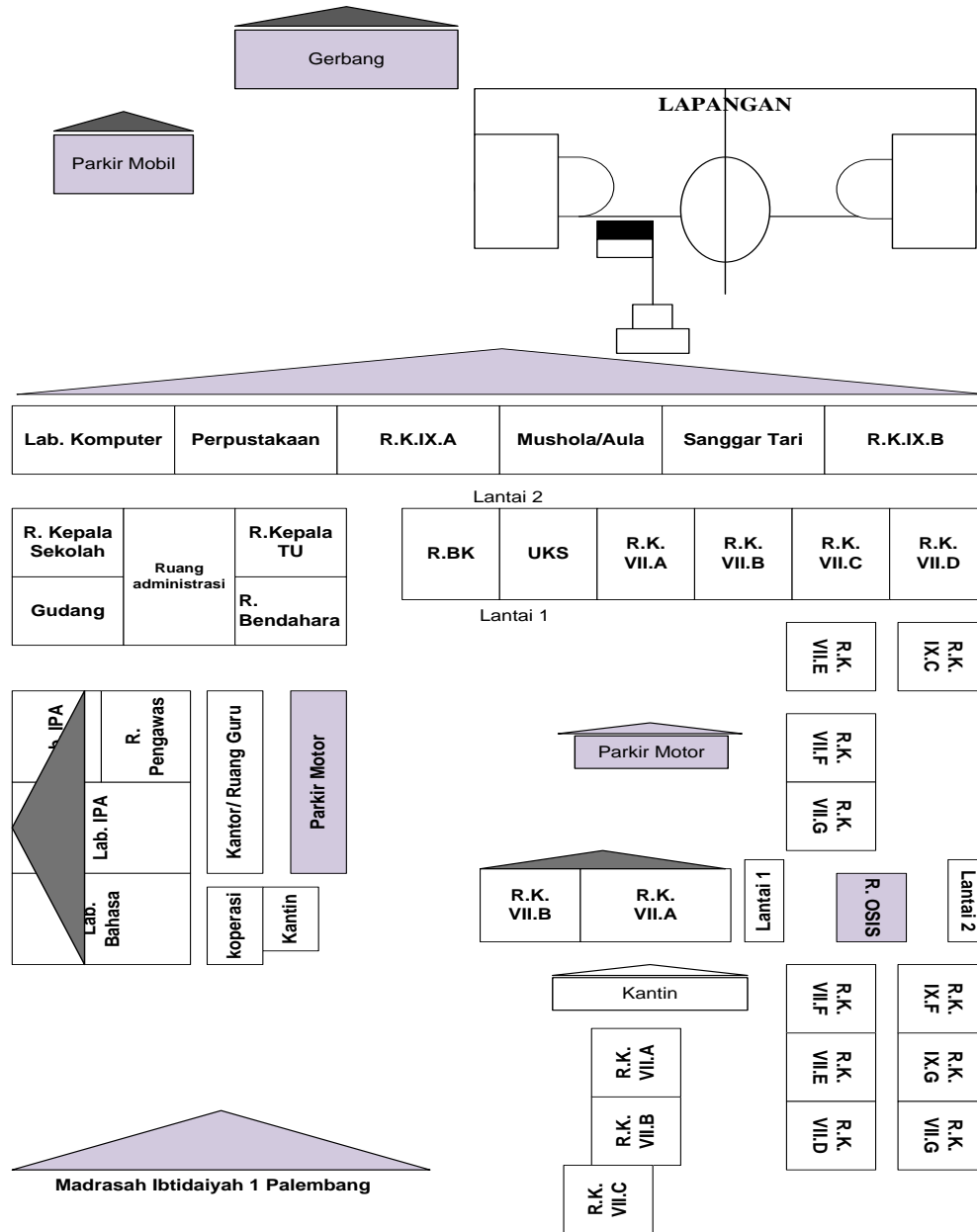
Berdasarkan visi, misi dan tujuan diatas, dapat dilihat bahwa MTs Negeri 1 Model Palembang akan mampu mempersiapkan lulusan berkualitas, menciptakan proses pembelajaran yang bermakna khusus, menyiapkan lulusan yang bermoral, dan berpartisipasi dalam masyarakat.

E. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Model Palembang



Berdasarkan hasil dokumentasi MTs Negeri 1 Model Palembang bahwa struktur organisasi MTs Negeri 1 Model Palembang sudah sesuai dengan peraturan manajemen dengan struktur-struktur yang ada sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan.

F. Denah Lokasi MTs Negeri 1 Model Palembang



G. Keadaan Guru MTs Negeri 1 Model Palembang

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam proses pembelajaran, berhasil atau tidanya suatu proses pembelajaran banyak tergantung pada cara guru memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik, oleh karena itu peran guru akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Negeri 1 Model Palembang berikut ini :

Tabel 2

Daftar Nama-Nama Guru Tetap MTs Negeri 1 Model Palembang Tahun 2016

NO	NAMA	N I P BARU	GOL	KET
1	Yan Hery Darmansyah, S.Pd, MM	19710127 199703 1 001	IV a	Kepala Madrasah
2	Hj. Irma Suryani, S.Pd, M. Pd. I	19651112 199703 2 002	IV b	
3	Dra. Arnaini, M.Si.	19681213 199503 2 002	IV b	
4	Dra. Fauziah S	19610913 198603 2 002	IV a	
5	Dra. Hj. Su`aidah	19630813 198602 2 001	IV a	
6	Hj. Asmiati, S.Pd.I	19560905 198303 2 004	IV a	
7	Drs. H. Napolion	19631110 199302 1 001	IV a	
8	Dra. Fatmawati	19660527 199403 2 001	IV a	
9	Dra. Haridah	19650413 199403 2 001	IV a	
10	Dra. Irzawati, M. Pd.	19690705 199403 2 005	IV a	

NO	NAMA	N I P BARU	GOL	KET
11	Dra. Zainab	19630425 198803 2 001	IV a	
12	Fatmawati, S.Pd.I	19561107 197903 2 001	IV a	
13	Dra. Hasnarita	19681005 199703 2 002	IV a	
14	Maisaroh, S.Pd. I	19561121 198203 2 002	IV a	
15	Zikri A, S.Pd.I, M.Si	19620701 198503 1 006	IV a	Waka kesiswaan
16	Hj. Eda Rossini R, S.Pd.I	19630107 198803 2 001	IV a	
17	Dra. Hidayati	19640925 199302 2 001	IV a	
18	Drs. Abdul Hamid	19601213 197903 1 001	IV a	
19	Ermawati, S.Ag	19680530 198802 2 001	IV a	
20	Cholilatul Maisyuroh, S.Ag, M.Si	19710724 199703 2 002	IV a	
21	Drs. Imam Rohman, M.Si	19670914 199903 1 003	IV a	Waka Kurikulum
22	Dra. Susi Alfia, M.Si	19680126 199903 2 001	IV a	
23	Dra. Nurmala Depi	19640428 199203 2 002	IV a	
24	Dra. Nurhayati RW	19671204 199503 2 001	IV a	
25	Dra. Suhastati, M.Si	19690410 199903 2 002	IV a	
26	Dra. Asnani Hayati, M.Si	19691221 199903 2 002	IV a	
27	Dra. Ermawati, M.Pd.I	19661108 200003 2 001	IV a	
28	Rahmawati, S.Pd	19741022 199903 2 002	IV a	

NO	NAMA	N I P BARU	GOL	KET
29	Usman Saleh, S. Pd	19561120 198102 1 002	III d	
30	Rinaida, S.Pd, M.Si	19701029 200212 2 001	III d	
31	Listya Yustikarini, S.Pd	19741112 200312 2 002	III d	Waka sarana dan prasarana
32	Sosanna Rezeki Hasibuan, M.Pd.I	19690510 200312 2 004	III d	
33	Berina Jusanti, S.Pd	19820901 200501 2 005	III.d	
34	Hj. Ondiana, S.Ag	19720616 200212 2 001	III d	
35	Raden Muhammad Tohir, M.Pd	19750103 200501 1 006	III.d	Waka Humas
36	Kasma Betty, S.Pd	19791229 200501 2 009	III.d	
37	Herlina, S.Pd	19751106 200501 2 003	III d	
38	Piutami, S.Pd, M.Si	19670813 200501 2 001	III c	
39	Sadarman, S.Pd	19730723 200501 1 004	III c	
40	Imamdu, S.Pd	19690130 200501 1 002	III c	
41	Andi Amza, S.Pd	19810913 200604 1 009	III.c	
42	Aripin, S.Pd	19721207 200604 1 007	III.c	
43	Eka Five Rienty, S.Pd, M.Si	19761025 200501 2 002	III b	
44	Rachmawati, S.Ag.,M.Pd.I.	19750406 200312 2 001	III b	
45	Hj. Elsa Warni, M.Pd.I	19810123 200501 2 004	III.b	

46	Nurhayati, S.Pd	19711220 200701 2 015	III b	
47	Rini Gustianty, S.Pd	19800806 200710 2 003	III.b	
48	Emiwati, S.Pd	19830913 200901 2 008	III/b	
49	Haris Fadhilah, S.Pd.I	19760102 200604 1 015	III b	
50	Ratno Hadi, S. Pd	19830721 200901 1 007	III b	
51	Arma Rifia, S. Pd.,M.Pd	19731121 200701 2 009	III b	
52	Hilayati, M.Pd.I	19820909 200710 2 004	III b	
53	Kariana. MD, S. Pd. I	19720802 200710 2 004	II b	

Tabel 3

Daftar Nama-Nama Pegawai Tetap MTs Negeri 1 Model Palembang Tahun 2016

NO	NAMA	N I P BARU	GOL	K E T
1	Hj. Agustina, S.Pd.I.,M.Si.	19640802 198703 2 002	III c	Kepala TU
2	Eka Sari Sumartini, SE	19750307 200501 2 006	III c	
3	M. Sofian Daud	19651114 198703 1 002	III b	
4	Muslim Aswari, S.Pd.I	19800923 200901 1 010	III b	
5	Romadhan Trisakti	19691117 199403 1 001	II d	
6	Nuzulul Mubarakah	19721025 200212 1 002	II c	

Tabel 4

**Daftar Nama Pegawai/ Guru Tidak Tetap MTs Negeri 1 Model Palembang
Tahun 2016**

NO	NAMA	JABATAN	K E T
1	Anton Bagio, S. Pd. I, M.M	GTT	
2	Nurlela Ayu Nara, S.Pd	GTT	
3	Rofiqah Dinni, S. Pd	GTT	
4	Fauzan Kholil, S.Ag	GTT	
5	Naruddin, S.Pd.I	GTT	
6	Leli Sepriani, S. Pd. I	GTT	
7	Nurhidayah, S. Pd. I	GTT	
8	Adi Daya, S.Pd	GTT	
9	Citra Sari Rahayu, S.Pd.I	GTT	
10	Marfirah Yansyah, S.Pd	GTT	
11	Akhirotul Faizatin Nisa, S.Pd	GTT	
12	Ahmad Naufal	GTT	
13	Lismaida, S.Pd.I	GTT	
14	Y u s w a r d i	PTT	
15	Jumerli. S. Sos	PTT	
16	M u s a u w i r u l l a h, S.Kom	PTT	
17	Berti Nopayanti. H. S. Kom	PTT	
18	Juwita, S. Ag	PTT	
19	A n d e r i y a n i	PTT	
20	Hany Pashihah, S. P	PTT	
21	Hendra Hadiwinata, S.AP.	PTT	

Tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Negeri 1 Model Palembang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan secara keseluruhan adalah 80 orang, terdiri dari 53 orang tenaga pendidik yang tetap, 6 orang tenaga kependidikan dan 21 orang tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak tetap.

H. Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Model Palembang

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan komponen pendidikan yang memegang peranan penting, karena siswa merupakan subjek sekaligus objek pendidikan yang dilaksanakan. Keadaan siswa MTs Negeri 1 Model Palembang terbilang Baik, animo masyarakat cukup besar untuk memasukkan anaknya ke MTs tersebut, karena terdapat nilai-nilai yang lebih dari sekolah-sekolah yang lain yaitu selain memperoleh ilmu pengetahuan umum, siswa-siswa di MTs Negeri I Model Palembang juga memperoleh ilmu tentang nilai-nilai keislaman yang sudah lama dikembangkan di MTs Negeri I Model Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi peneliti lakukan selama kurang lebih 3 bulan, di MTs Negeri I Model Palembang tentang penerimaan siswa baru diketahui bahwa dalam penetapan daya tampung pihak sekolah memperhatikan beberapa hal salah satunya adalah jumlah siswa yang ada di kelas IX yang akan lulus, dan jumlah lokal yang masih tersedia. Dimana rata-rata jumlah siswa yang diterima dalam satu kelas adalah antara 35-45 orang. Selain itu, dalam menentukan syarat penerimaan peserta didik ditentukan oleh panitia penerimaan peserta didik baru yang dibentuk oleh kepala madrasah bersama tim khusus penerimaan peserta didik baru.

Di MTs Negeri I Model Palembang pencatatan peserta didik dilakukan secara kontiyu. Hal ini dibuktikan adanya beberapa buku pencatatan peserta didik yang dimiliki sekolah dan dikelola oleh tenaga kependidikan di MTs Negeri I Model Palembang. Buku pencatatan peserta didik yang terdapat di MTs ini seperti buku induk, buku kleper, buku legger, buku mutasi, buku penerimaan siswa baru, buku surat masuk surat keluar dan buku data guru beserta karyawan. Berkaitan dengan pencatatan peserta didik di MTs Negeri I Model Palembang, peneliti memperoleh informasi terkait dengan keadaan jumlah peserta didik di MTs Negeri I Model Palembang Tahun 2015/2016 sebagai berikut :

Tabel 5

Tabel Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Model Palembang Tahun Ajaran 2015/2016

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	VII. A-G	127	153	280
2	VIII A-G	128	135	263
3	IX A-	113	137	250
	JUMLAH	368	425	793

Sumber Data: Dokumentasi MTs Negeri 1 Model Palembang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat keadaan siswa yang cukup banyak memperlihatkan bahwa MTs Negeri 1 Model Palembang mampu membuat masyarakat percaya akan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Jumlah seluruh siswa-siswi MTs Negeri 1 Model Palembang ialah 793 yang terdiri dari 425 orang perempuan dan 368 orang laki-laki.

I. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Model Palembang

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang sangat menunjang penyelenggaraan pembelajaran, sekaligus merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kuantitas maupun kualitas suatu lembaga pendidikan.

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 1 Model Palembang secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1 Palembang

NO.	JENIS	JMLH	KETERANGAN
1.	Ruang Belajar	21	Dilengkapi 1 buah TV, VCD dan kipas angin sebagian ruang
2.	Laboratorium IPA	1	Biologi, Fisika dan Kimia
3.	Laboratorium Bahasa	1	Bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan Bahasa Arab
4.	Laboratorium Komputer	1	Baik dan Lengkap
5.	Perpustakaan	1	Baik dan Lengkap
6.	Ruang BK	1	Baik dan Lengkap

7.	Ruang UKS	1	Baik dan Lengkap
8.	Lapangan	1	Basket dan Putsal
9.	Mushola/ Aula	1	Baik dan Lengkap
10.	Tempat Wudhu	1	Baik
11.	Kantin	1	Baik, Bersih dan Lengkap
12.	WC Siswa	2	Baik, Bersih dan Lengkap
13.	Ruang Kantor	1	Baik, Bersih dan Lengkap
14.	Ruang Guru	1	Baik, Bersih dan Lengkap
15.	WC Guru	1	Baik, Bersih dan Lengkap
16.	Pos Satpam	1	Baik dan Bersih
17.	Ruang Osis	1	Baik, Bersih dan Lengkap
18.	Ruang Entrepreneur	1	Baik, Bersih dan Lengkap
19.	Komputer	5	Guru dan Karyawan
20.	Proyektor	4	Baik
21.	Alat Rebana	1 Set	Baik
22.	Alat Nasyid	1 Set	Baik
23.	Sound System	Ada	Baik
24.	CD Pembelajaran	Ada	Baik
25.	Mading	Ada	Bagus dan Kreatif
26.	Alat Drum Band	1 Set	Baik
27.	Ruang Drum Band	1	Baik
28.	Sanggar Seni	1	Baik

29.	Sanggar Pramuka	1	Baik
30.	Dapur Guru	1	Baik
31	Ruang Alat Olahraga	1	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat keadaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai. Keadaan sarana dan prasarana dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar dan kebersihan lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Model Palembang selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya untuk lebih menunjang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pemerintah dan zaman.

J. Program Pembinaan Ekstrakurikuler unggulan di MTs Negeri 1 Model Palembang

Pembinaan ekstrakurikuler MTs Negeri 1 Palembang telah terbentuk keunggulan bagi madrasah ini adalah sebagai berikut :

a. Pencak silat

Program ini disamping mengedepan nilai-nilai budaya bangsa dalam seni budaya, juga sebagai salah satu cabang olah raga andalan MTs N 1 Palembang untuk meraih prestasi dalam olahraga, dalam hal ini MTs N 1 Palembang selalu mewakili jika setiap ada kegiatan POPDA

- Tujuan : - Melatih kedisiplinan
- Olah raga prestasi

b. PKS dan Drum Band

PKS, (Patroli Keamanan Sekolah), kegiatan ekstrakurikuler ini bagi MTs juga telah membentuk keunggulan dalam bidangnya, dan sebagai penyeimbang PKS

MTs N 1 Palembang memiliki kegiatan tambahan berupa Drumband yang sudah tampil dalam setiap event di Palembang

- Tujuan : - Melatih Kedisiplinan
- Motivasi Berprestasi
 - Rekreasi

c. Pembinaan Tilawah dan Tahfizd Al-qur'an (PTHQ)

Program pembinaan PTHQ ini juga telah menjadi unggulan kegiatan di MTs N 1 Palembang, karena telah menciptakan cori' dan cori'ah , Hafizd dan Hafizhoh bagi madrasah ini

d. Student Study Club

Program Study Club ini telah menjadi keunggulan bagi mata pelajaran IPA, karena cukup diminati oleh siswa MTs N 1 Palembang, kegiatan kerena penuh dengan praktikum fisika, biologi, kimia, matematika dan bahasa. Untuk beberapa waktu yang singkat dari pembentukannya telah menyabet beberapa prestasi di bidangnya

Kegiatan meliputi :

- KIR
- Sains Club
- Matematik club
- English club
- Arabic Club

Tujuan :

- mengembangkan kemampuan akademis
- menyiapkan calon peserta olympiade dalam bidang mata pelajaran
- mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah
- meningkatkan kemampuan kebahasaan (inggris dan arab)

Kegiatan Ekstrakurikuler

NO	EKSTRAKURIKULER	CABANG KEGIATAN
1	PTHQ	a. Tilawah
		b. Murotal
		c. Tahfiz
2	Seni	a. Tari
		b. Nasyid
		c. qasidah
		d. Band
3	Sastra	a. Puisi
		b. Drama / teater
4	Olah raga	a. Volly Ball
		b. Basket
		c. Tennis Meja
		d. Futsal/sepak bola
5	Jurnalistik	a. Majalah Dinding
		b. Majalah Madrasah
6	Student Study Club	a. KIR / Science Club
		b. Matematik Club
		c. English Club
		d. Arabic Club
7	PKS	
8	Pasikibra	
9	Dram Band	
10	Pembinaan Da'i Cilik (Pedaci)/Da'i dan Daiyah	
11	Palang Merah Remaja (PMR)	
12	Pramuka	
13	Pencak Silat	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bab ini penulis akan mengemukakan uraian data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Adapun data yang dimaksud yaitu data yang berkaitan dengan implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah.

Data yang diperlukan yaitu data langsung dari sumber penelitian ke objek yang bersangkutan yang dalam hal ini yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah, serta siswa-siswi di MTs Negeri 1 Model Palembang. Adapun teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan sehingga diharapkan dapat menjawab masalah yang dikemukakan pada bab pendahuluan.

A. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang.

Visi MTs Negeri 1 Model Palembang adalah mewujudkan generasi cerdas hati dan pikiran, terampil serta siap berkompetisi. Dan misi MTs Negeri 1 Model Palembang mewujudkan MTs Negeri 1 Model Palmenbang sebagai madrasah unggulan dan favorit dengan tujuan terselenggaranya kegiatan keunggulan madrasah yang berbasis religi dan nilai-nilai karakter kebangsaan.

Untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan pendidikan maka sekolah mengadakan kegiatan keagamaan dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang yaitu kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah. Kegiatan ini bertujuan membentuk karakter siswa-siswi yang mempunyai bakat menjadi penceramah atau pembicara cilik. kegiatan ini terbentuk karna pada saat hari-hari besar islam kegiatan da'i/daiyah sering di jadikan ajang perlombaan bagi sekolah sehingga MTs Negeri 1 Model Palembang menjadikan kegiatan da'i/daiyah ini sebagai ekstrakurikuler keagamaan sekolah

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan ialah suatu tindakan awal menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan juga sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

Fungsi dari perencanaan ialah untuk mengembangkan rencana yang telah dibuat sehingga rencana tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan saat perencanaan tersebut.

Dalam penyusunan perencanaan, ada tujuh tahapan yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Membuat perkiraan yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan,
- 2) Menetapkan tujuan,

- 3) Mengumpulkan data-data informasi yang diperlukan sebagai bahan penyusunan perencanaan,
- 4) Menentukan alternatif,
- 5) Menyusun rencana,
- 6) Menetapkan rencana, dan
- 7) Melaksanakan rencana.¹

Begitu juga dengan MTs Negeri 1 Model Palembang yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai ekstrakurikuler sekolah. kegiatan tersebut diadakan sebagai tempat bagi siswa-siswi untuk mengembangkan bakat dan minatnya tentang keagamaan. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Yan Heri Darmansyah selaku kepala sekolah di MTs Negeri 1 Model Palembang dalam wawancara berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da’i/daiyah yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Model Palembang ini terbentuk karena suatu kebiasaan yang terjadi antar sekolah yaitu kegiatan ini sering dijadikan ajang perlombaan sekolah sehingga MTs Negeri 1 Model Palembang membentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da’i/daiyah yang bertujuan membentuk siswa-siswi yang mempunyai bakat dan minat untuk menjadi penceramah atau pembicara”.²

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Model Palembang yang terbentuk dari kebiasaan tetapi hal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini mempunyai nilai yang sangat positif karena dengan adanya kegiatan ini selain mendapatkan ilmu di dalam kelas siswa-siswi yang mempunyai bakat dan

¹Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung;Alfabeta,2014),hlm.168

² Yan Heri Darmansyah, Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Model Palembang, Palembang, *Wawancara*,13 September 2016

minat menyadi pendakwa cilik juga mendapatkan ilmu agama dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah ini. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Zikri. A selaku wakil kesiswaan di MTs Negeri 1 Model Palembang dalam wawancara sebagai berikut :

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Model Palembang ini mempunyai nilai tersendiri karna bukan hanya bermanfaat bagi sekolah untuk mengharumkan nama sekolah tetapi kegiatan ini adalah kegiatan yang mulia yang nantinya akan menjadi bekal bagi siswa-siswi yang mengikuti kegiatan Ini untuk menjadi langkah awal sebagai pendakwa dan sekaligus menyiarkan agama islam”.³

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah ini merupakan suatu bentuk apresiasi seni dan kebudayaan islam yang termasuk kedalam salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maksudnya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi budaya dalam kesenian keagamaan yang ada didalam masyarakat islam.

Berdasarkan hasil obervasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan pada kegiatan ini siswa-siswi yang mempunyai keinginan bakat dan minat untuk menjadi penceramah atau pembicara di MTs Negeri 1 Model Palembang ialah terdiri dari 24 siswa yang berasal dari kelas yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari absensi siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah (lihat dokumentasi pada gambar 3 dilampiran).

³ Zikri. A. Wakil Kesiswaan MTs Negeri 1 Model Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 September 2016

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pembentukan mekanisme kerja berdasarkan pada tugasnya pada suatu urutan tertentu secara terintegrasi dalam wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing untuk mencapai sasaran spesifik yang telah ditentukan dalam perencanaan.

Tujuan pengorganisasian adalah mencapai pelaksanaan kegiatan yang terkoordinasi dengan menerapkan tugas dan hubungan wewenang. Dalam konteks sekolah, pengorganisasian merupakan salah satu aktivitas manajerial yang juga menentukan berlangsungnya kegiatan sekolah sebagaimana yang diharapkan.

Implementasi saat pengorganisasian ialah seorang pimpinan menentukan apa pekerjaan (jenis/ sifat pekerjaan), siapa yang akan melakukan apa, unit-unit kerjanya, bagaiman pekerjaan dilakukan, kapan dan dimana pekerjaan dilakukan, fasilitas serta biaya kegiatan. Seperti yang diungkapkan bapak Yan Heri Darmansyah selaku kepala sekolah MTs Negeri 1 Model Palembang dalam wawancara sebagai berikut :

“Pengorganisasian dalam kegiatan ini ialah tidak terlepas dari seluruh guru-guru yang ada di sekolah ini, akan tetapi karena setiap guru mempunyai tugas yang lain juga maka pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da’i/daiyah ini diberikan tanggung jawabnya kepada Bapak Abdul Hamid sekaligus karna beliau adalah guru agama juga”.⁴

Dalam fungsi manajemen pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini yang memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab ialah seluruh guru-guru dan staf yang ada di MTs ini karena semua kegiatan yang

⁴ Yan Heri Darmansyah, Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Model Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 September 2016

terlaksana disekolah dalam tanggung jawab dari warga sekolah itu, namun untuk wewenang yang khusus dalam kegiatan ini ialah diberikan kepada Bapak Abdul Hamid yang menjadi pembina kegiatan da'i/daiyah ini karena selain beliau di beri tanggung jawab tersebut beliau juga mengajar sebagai guru agama sehingga untuk kegiatan ini beliau telah banyak memiliki ilmu dan pengalaman sehingga beliau di tujuk sebagai pembina dalam kegiatan da'i/daiyah ini.

Adapun penyusunan sturuktur panitia maupun tugas masing-masing personil dalam kegiatan merupakan hal yang sangat krusial mengingat sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tentunya tidak lepas dari tanggung jawab guru. Begitu pula dalam menyusun struktur pengelola kegiatan ekstrakurikuler maka masing-masing guru memiliki tanggung jawabnya masing-masing sesuai tupoksi yang telah diberikan.

Fungsi pengorganisasian meliputi kegiatan-kegiatan membentuk/ mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru; dan dan menetapkan garis hubungan kerja antarstruktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki keterampilan khusus.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Setelah proses perencanaan dan pengorganisasian dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja dan yang menjadi penanggung jawab kegiatan, maka langkah selanjutnya ialah pelaksanaan. Pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana yang telah disusun. Dengan menggunakan strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas menggunakan SDM (Sumber Daya Manusia) dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan yaitu implementasi dari suatu perencanaan dan pengorganisasian untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pelaksanaan kegiatan da'i/daiyah di sekolah ini dilakukans elama satu kali dalam seminggu yaitu dilaksanakan setiap hari kamis setelah pulang sekolah sekitar pukul 14:00 sampai dengan 15:30. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Abdul Hamid selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keaga aan da'i/daiyah dalam wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang ialah dilaksanakan pada setiap satu kali seminggu yanitu pada hari kamis saat pulang sekolah yang dimulai dari jam 14;00 sampai dengan 15;30 WIB”.⁵

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan da'i/daiyah yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Model Palembang ini ialah dilaksanakan selama satu kali setiap minggunya yaitu dilaksanakan pada setiap hari kamis yaitu setelah pulang sekolah sehingga tidak mengganggu kegiatan formal di dalam sekolah. kegiatan ini dilaksanakan mulai dari jam 14:00 sampai dengan 15:30.

⁵ Abdul Hamid. Pembina Kegiatan Ekstarkurikuler Keagamaan Da'i/daiyah MTs Negeri 1 Model Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 September 2016

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler da'i/daiyah ini pembina ekstrakurikuler memberikan materi kepada siswa dan memberikan contoh kepada siswa-siswi untuk berpidato atau menjadi pembicara yang baik di depan audien. Dan tak henti-hentinya memberikan masukan dan motivasi terhadap siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini masih dikemukakan oleh Bapak Abdul Hamid selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler da'i/daiyah dalam wawancara sebagai berikut:

“Siswa-siswi yang mengikuti kegiatan da'i/daiyah ini adalah siswa siswi yang memang mempunyai niat yang kuat untuk menjadi penceramah atau pembicara yang baik. Karna segala sesuatu yang dikerjakan atau dilaksanakan harus dengan niatan yang baik sehingga mendapatkan hasil yang baik.”⁶

Kegiatan da'i/daiyah ini bukanlah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi, melainkan untuk siswa-siswi yang memang mempunyai bakat, minat serta keinginan yang kuat untuk mengikuti kegiatan ini bukan karena kewajiban atau paksaan. Karena segala sesuatunya harus dimulai dengan niat yang baik karena jika niatannya baik insyaallah kegiatan yang dilaksanakan akan mempunyai dampak baik juga , sehingga kegiatan ini adalah kegiatan yang memang siswa-siswi mempunyai niat yang kuat untuk menjadi pendakwah cilik yang baik.

Sebagai sebuah sistem , maka implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah diawali dengan masukan (*input*). Masukan dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah adalah siswa itu sendiri. Untuk

⁶ Abdul Hamid. Pembina Kegiatan Ekstarkurikuler Keagamaan Da'i/daiyah MTs Negeri 1 Model Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 September 2016

memperoleh masukan berupa siswa maka dilakukan langkah-langkah penerimaan siswa. Setelah masukkan siswa berupa siswa itu tersedia kemudian dilanjutkan dengan tahapan proses. Pada langkah ini siswa dibina dan dikembangkan dengan berbagai aktifitas pembinaan siswa yang telah dipersiapkan dan direncanakan. Untuk mengetahui hasil dari proses pembinaan maka dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi akan menunjukkan tingkat pencapaian prestasi dan kepribadian siswa. Setelah tingkat pencapaian prestasi siswa diketahui langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran terhadap hasil evaluasi ini (*outcome*).

4. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan atau *Controlling* adalah fungsi yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan.

Pengawasan mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi. Pengawasan merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam kehidupan organisasi untuk menjaga agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan akan diketahui keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan manajemen, sejak dari awal, selama dalam proses, dan akhir pelaksanaan manajemen.

Dalam pengawasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Model Palembang menurut Bapak Yan Heri Darmansyah selaku kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut :

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da’i/daiyah ini dilaksanakan sebagai kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan ini adala seluruh guru-guru di MTs Negeri 1 Model Palembang tetapi yang mempunyai tanggung jawab penuh dari mulai pelaksanaan dan pengawasan disini saya telah memberikan amanah kepada bapak Abdul Hamid selaku pembina kegiatan”.⁷

Pengawasan kegiatan ini diwujudkan dengan guru pembina sebagai penanggung jawab mengamati dan memperhatikan siswa-siswinya dengan mengawasi siswa siswi nya saat memberikan materi kepada audien mulai dari pembukaan, isi materi, penutup serta cara penyampaian yang baik dan benar, jika ada penyimpangan atau kesalahan saat proses berlangsung guru tersebut akan memberikan pengarahan dan hukuman.

Satu kenyataan yang sering kita temukan dilapangan bahwa sering kali sebuah sistem perencanaan ideal mengalami sebuah kegagalan disebabkan karena tidak berjalan fungsi pengawasan. Dalam pelaksanaannya, pengawasan ada yang dilakukan secara langsung dan ada yang dilakukan secara tidak langsung. Secara langsung dalam arti pengawas langsung terjun kelapangan untuk mengawasi prilaku atau kegiatan. Sedangkan pengawasan tidak langsung berarti pengawas tidak secara langsung terjun mengawasi prilaku atau kegiatan, namun mengawasi hanya dengan laporan-laporan. Hasil dari pengawasan itulah akan menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembinaan kegiatan disekolah, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun kegiatan sudah selesai. Dan juga yang terpenting

⁷ Yan Heri Darmansyah, Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Model Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 September 2016

adalah bahwa hasil dari pengawasan ini haruslah ditindak lanjuti, sebab bila tidak ditindak lanjuti tentu hasil dari pengawasan ini akan tidak bernilai. Selanjutnya juga hasil dari pengawasan ini akan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan pembinaan kesiswaan pada periode selanjutnya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang

Dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dai/daiyah ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang akan diuraikan di bawah ini:

1. Faktor pendukung implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang

a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Peneliti melihat saat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah berlangsung kegiatan ini dilaksanakan didalam kelas dan juga selain itu untuk materi kegiatan da'i/daiyah ini selain siswa sudah menyiapkan materi sendiri terkadang sekolah juga mendatangkan penceramah dari luar yang bisa membantu

siswa-siswi agar bisa lebih baik lagi dalam kegiatan selain itu juga dapat memberi semangat dan motivasi dan masukkan kepada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan da'i/daiyah ini. Sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Abdul Hamid selaku pembina kegiatan da'i/daiyah sebagai berikut :

“Selain saya selaku pembina kegiatan ini terkadang untuk menjadikan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini bersemangat dan mendapatkan ilmu yang lebih saya sering mengundang penceramah untuk memberikan masukan agar siswa-siswi bisa menjadi penceramaah yang baik. karena bila hanya saya saja yang memberikan materi nanti siswa-siswi nya bosan maka dari itu saya mengundang penceramah dan juga selain itu saya bisa melihat potensi siswa-siswi saat melaksanakan kegiatan itu dengan sungguh-sungguh”.⁸

Dalam pelaksanaan kegiatan dai'/daiyah ini selain dari pembina kegiatan yang memberikan materi kepada siswa-siswi nya untuk menjadi pendakwah dan memberikan masukan kepada siswa-siswi nya pembina kegiatan juga sering memanggil penceramah atau pendakwah dari luar agar siswa tidak bosan dengan materi dari pembina kegiatan saja sehingga beliau memanggil pencerama agar mampu membangkitkan semang siswa-siswi dan juga memberikan ilmu baru kepada siswa-siswi tersebut dari penceramah atau pendakwah yang berpengalaman.

b. Adanya semangat dari siswa

Hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa semangat siswa saat kegiata da'/daiyah berlangsung itu sangat positif. Dilihat saat pelaksanaan kegiatan itu berlangsung siswa-siswi suda siap memberikan materi sebagai cara untuk praktek sebagai penceramah yang nantinya akan diberikan masukkan oleh

⁸ Abdul Hamid. Pembina Kegiatan Ekstarkurikuler Keagamaan Da'i/daiyah MTs Negeri 1 Model Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 September 2016

bapak Abdul Hamid selaku pembina kegiatan. Sesuai dengan ungkapan yang diberikan oleh bapak Abdul Hamid selaku pembina kegiatan ialah sebagai berikut :

“Antusias siswa dalam kegiatan ini dapat dibilang baik karena yang saya lihat setiap habis pertemuan saya meminta kepada siswa-siswi untuk saat pertemuan selanjutnya menyaipkan materi yang lain lagi, dari sana saya melihat saat pertemuan selanjutnya berlangsung siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut sudah menyaipkan materi dan sudah siap untuk di suruh mempraktekkan satu persatu materi yang mereka miliki dan nantinya akan saya beri masukan agar materi yang mereka buat sesuai dengan pembawaan atau cara yang baik sebagai pencerama. Karena tak henti-hentinya saya selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut”.⁹

Antusias siswa-siswi dalam kegiatan ini sangat baik karena apabila setelah selesai pertemuan pembina selalu memberikan tugas kepada siswa untuk praktek di rumah dengan menyaipkan materi baru sehingga pada saat pertemuan selanjutnya siswa-siswi sudah siap menampilkan materi baru dan sudah siap menerima masukan yang baik dari pembina kegiatan sehingga kedepannya bisa lebih baik lagi.

c. Adanya tanggung jawab

Hasil observasi dan wawancara peneliti tanggung jawab pada kegiatan ini ialah diberikan kepada seluruh guru-guru yang ada di MTs Negeri 1 Model Palembang, selaku pembina kegiatan ini juga bertanggung jawab sangat besar pada kegiatan ini untuk menjadikan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini mampu menjadi penceramah atau pendakwah yang baik dan juga bila ada perlombaan yang terjadi antar sekolah pembina kegiatan wajib memilih siswa-

⁹Abdul Hamid. Pembina Kegiatan Ekstarkurikuler Keagamaan Da'i/daiyah MTs Negeri 1 Model Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 September 2016

siswi yang nantinya akan di jadikan sebagai perwakilan dari sekolah untuk mewakilinya selain itu juga harus memilih yang terbaik dari yang terbaik pada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut. Selain pembina kegiatan kepala sekolah juga bertanggung jawab melihat apakah kegiatan itu berjalan sesuai rencana atau tidak dan juga kepala sekolah bertanggung jawab memantau kegiatan tersebut. Sehingga pada kegiatan da'i/daiyah ini semua guru-guru dan staf memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap kegiatan ini.

2. Faktor penghambat implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang

a. Waktu

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah ini bahwa faktor penghambat kegiatan ini ialah waktu, karena jadwal kegiatan yang dilakukan saat pulang sekolah maka ada beberapa siswa yang memperlmasalahkan waktu sebagai faktor penghambat kegiatan ini. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Abdul Hamid sebagai berikut :

“ Waktu kegiatan adalah masalah yang terjadi pada kegiatan ini seperti ada siswa yang izin tidak bisa mengikuti kegiatan ini dikarenakan waktu kegiatan da'i/daiyah ini bersamaan dengan waktu les yang mereka ikuti di luar sekolah”.¹⁰

¹⁰ Abdul Hamid. Pembina Kegiatan Ekstarkurikuler Keagamaan Da'i/daiyah MTs Negeri 1 Model Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 September 2016

Waktu adalah segala bagi setiap orang jika ada masalah waktu semua orang akan susah untuk memutuskannya begitu juga dengan kegiatan da'i/daiyah ini waktu menjadi salah satu penghambat kegiatan ini berlangsung karena ada beberapa dari siswa yang mengikuti kegiatan da'i/daiyah ini juga mengikuti kegiatan diluar sekolah seperti les sehingga terkadang saat pelaksanaan kegiatan da'i/daiyah ada siswa-siswi yang izin tidak bisa mengikuti kegiatan karena waktu pelaksanaan kegiatan ini bersamaan dengan waktu les nya diluar sekolah sehingga waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan da'i/daiyah ini.

b. Jarak tempuh sekolah dengan rumah

Hasil observasi dan wawancara juga menjadikan jarak dtempuh sekolah dengan rumah sebagai penghambat kegiatan ini dikarenakan kegiatan tersebut dilaksanakan setelah pulang sekolah maka ada juga beberapa siswa yang menjadikan hal ini sebagai penghambat dalam mengikuti kegiatan. Seperti yang di ungkapakan Bapak Abdul Hamid selaku pembina kegiatan da'i/daiyah ini adalah sebagai berikut :

“ Selain waktu sebagai penghambat atau masalah dalam kegiatan ini jarak tempuh rumah ke sekolah juga menjadi penghambat karena ada juga beberapa siswa yang izin kepada sayan untuk tidak bisa mengikuti kegiatan dikarenakan rumahnya jauh jadi kalau mengikuti kegiatan ini mereka akan pulang terlambat dari sekolah dan menjadi kekhawatiran orang tua mereka saat mereka pulang terlambat dengan jarak yang jauh selain itu ada juga siswa yang izin karena saat pulang sekolah sudah ada orang tuanya yang menjemput dan tidak bisa untuk menunggu sampai kegiatan tersebut berlangsung dikarenakan mereka ada kegiatan lain”.¹¹

¹¹ Abdul Hamid. Pembina Kegiatan Ekstarkurikuler Keagamaan Da'i/daiyah MTs Negeri 1 Model Palembang, Palembang, *Wawancara*, 13 September 2016

Demikianlah selain waktu sebagai penghambat dalam kegiatan ini ialah jarak tempuh dari rumah ke sekolah adalah faktor penghambat kegiatan ini selanjutnya. Karena sering terjadi saat pelaksanaan ada beberapa siswa-siswi juga izin kepada pembina kegiatan untuk tidak mengikuti kegiatan karena sudah dijemput oleh orang tuanya. Karena orang tuanya sudah menunggu di sekolah untuk menjemput mereka pulang . orang tuanya khawatir saat mereka pulang terlalu siang resikonya sangat besar makanya mereka rela menunggu dan sesekali saat mereka ada pekerjaan siswa-siswi terpaksa izin untuk mengikuti kegiatan ini sehingga jarak juga menjadi penghalang dalam kegiatan ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan yang berdasarkan dari rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang ini sudah berjalan tetapi belum dapat dikatakan berjalan dengan baik karena ada beberapa hal yang belum berjalan dengan baik seperti sebagai berikut :
 - a. Planning atau perencanaan saat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah ialah terbentuk karena kebiasaan yang ada disekolah dengan menjadikan kegiatan da'i/daiyah sebagai ajang perlombaan sehingga MTs Negeri 1 Model Palembang membentuk kegiatan ini.
 - b. Organizing atau pengorganisasian pada kegiatan ini seluruh guru yang ada di MTs Negeri 1 Model Palembang memiliki tugas dan wewenang untuk bertanggung jawab pada kegiatan ini selain dari pembina kegiatan da'i/daiyah ini. Tetapi pada kegiatan pengorganisasian ini belum ada struktur organisasi pada kegiatan ini hanya saja kegiatan di diberikan penanggung jawaban yang khusus kepada pembina kegiatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang ialah sebagai berikut :
 - a. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah

- (1) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
 - (2) Adanya semangat dari siswa, dan
 - (3) Adanya tanggung jawab
- b. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah
- (1) Waktu, dan
 - (2) Jarak tempuh rumah dan sekolah

B. SARAN

Adapun saran untuk MTs Negeri 1 Model Palembang agar kedepannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaannya bisa lebih baik dari sekarang yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah MTs Negeri 1 Model Palembang hendaknya lebih meningkatkan pemahaman tentang fungsi-fungsi manajemen pada setiap kegiatan yang akan dilaksanakan baik kepada pembina kegiatan maupun guru-guru yang ada di sekolah. Pentingnya memahami hal tersebut agar kegiatan yang dilaksanakan tidak keluar dari tujuan dan berjalan sesuai apa yang di harapkan
2. Diharapkan kepada guru-guru di MTs Negeri 1 Model Palembang hendaknya mampu meningkatkan kesadaran pada siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut sesuai yang telah ditetapkan sekolah sehingga tujuan yang diharapkan dapat berjalan sesuai keinginan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulu*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Ed. Revisi, Cet. 9. Jakarta: Bumi Aksara
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. 9. 1997. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Muhaimmin, dkk. 2008. *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grapindo Persada
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Raja Grapindo Persada
- Prihatin, eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfa Beta
- Ramayulis. 2013. *Psikologi Agama*. Jakarta: KalamMulia
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV. Grafika Telindo
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grapindo
- Subroto, Suryo. 1990. *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sudjana, D. Cet. 3. 2004 *Manajemen Program Pendidikan* untuk pendidikan Nonformal dan pengembangan Sumber Daya Manusia, cet 3, edisi revisi. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. Cet. 1. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Cet. 10. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia .2012 *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Torang, syamsir. 2014. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung:Alfabeta
- TPPQ, al-Quran dan Tafsirnya. 2008. *Departemen Agama jilid III*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2011. *Psikologi Agama*. Palembang: Grafika Telindo Press
- Siti Nurjannah, [https:// digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf](https://digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf) (diakses 19 juli 2016)

LAMPIRAN

HASIL DOKUMENTASI



Gambar. 1

Persiapan Membaca Juz amma



Gambar. 2

Kegiatan sholat dzuhur berjamaa



Gambar. 3

Absensi kegiatan da'i/daiyah



Gambar. 4

Pengarahan kegiatan da'i/daiyah



Gambar.5

Wawancara dengan pembina kegiatan da'i/daiyah



Gambar. 6

Wudhu putri sebelum sholat dzuhur berjamaah



Gambar. 7

Pelaksanaan kegiatan da'i/daiyah



Gambar.8

Wawancara dengan pembina kegiatan sholat dzuhur berjamaah

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal :

Tempat :

No	Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang	Klasifikasi hasil		
		Baik	Cukup	Kurang

Guru/Sekolah

1.	Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah			
2.	Pelaksanaan kegiatan da'i/ daiyah			
3.	Pengawasan saat kegiatan da'i/daiyah			
4.	Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah berjalan efektif			
5.	Guru terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan			
6.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempengaruhi sikap siswa			

Siswa

1.	Sikap keagamaan			
2.	Tekun mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan			
3.	Dukungan orang tua untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan			

4.	Melaksanakan kegiatan Pembacaan juz'ama			
5.	Mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah			
6.	Mengikuti kegiatan dai'daiyah			
7.	Siswa merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan			

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tanggal :

Tempat :MTs N 1 Model Palembang

NO	JENIS DOKUMEN	HASIL DOKUMENTASI
1.	Manajemen: a. Rumusan visi, misi dan tujuan b. Kebijakan sekolah	
2.	Data Kesiswaan: a. Jumlah kelas dan jumlah siswa b. Jadwal piket siswa	
3.	Data ketenagaan: a. Kepala sekolah beserta biodatanya b. Guru (tingkat pendidikan, pengalaman, dan tugas,dsb) c. Staf/karyawan (tingkat pendidikan beserta rincian tugasnya)	
4.	Organisasi: a. Struktur organisasi madrasah dan rincian tugas	
5.	Pedoman dan Peraturan-Peraturan: b. Deskripsi tugas kepala madrasah, guru, dan staf c. Pedoman/peraturan guru d. Pedoman/peraturan akademik siswa e. Peraturan tata tertib sekolah	
6.	Sarana Prasarana Madrasah : a. Denah lokasi MTs N 1 Model Palembang	

	<ul style="list-style-type: none"> b. Gedung dan ruang MTs N 1 Model Palembang c. Sarana dan alat-alat pembelajaran d. Sarana dan fasilitas penunjang lainnya 	
7.	Proses Belajar Mengajar : <ul style="list-style-type: none"> a. Jadwal pelajaran b. Buku aktivitas proses belajar mengajar 	
8.	Sejarah MTs N 1 Model Palembang : <ul style="list-style-type: none"> a. Catatan sejarah perkembangan sekolah b. Foto/rekaman kegiatan sekolah 	
9.	Ekstrakurikuler Keagamaan: <ul style="list-style-type: none"> a. Foto pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan b. Foto pengawasan ekstrakurikuler keagamaan 	

PEDOMAN WAWANCARA

“Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen

Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs N 1 Model Palembang”

Informan :
Jabatan : Kepala Sekolah
Jenis kelamin :
Hari/Tanggal :
Tempat :
Waktu :

1. Bagaimana penyusunan rencana dalam kegiatan da'i/daiyah?
2. Bagaimana pembagian tugas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah tersebut?
3. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah tersebut?
4. Bagaimana tugas/pekerjaan yang dilakukan?
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah ?
6. Kapan kegiatan da'i/daiyah dilaksanakan?
7. Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah ?
8. Adakah faktor pendukung dan penghambat saat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung? Jelaskan !

PEDOMAN WAWANCARA

Informan :

Jabatan :Wakil Kesiswaan

Jenis kelamin :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

- 1.
2. Sebagai wakil kesiswaan bagaimana peran bapak/ibu dalam penyusunan rencana kegiatan da'i/daiyah?
3. Bagaimana tanggung jawab bapak/ibu selaku waka kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah ini?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
5. Kapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan?
6. Bagaimana pengawasan yang bapak lakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
7. Sebagai wakil kepala sekolah menurut bapak adakah faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah ini? Jelaskan !

PEDOMAN WAWANCARA

Informan :

Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan Da'i/daiyah

Jenis kelamin :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

1. Sebagai pembina ekstrakurikuler keagamaan bagaimana peran bapak/ibu dalam penyusunan rencana kegiatan da'i/daiyah ini?
2. Bagaimana tanggung jawab bapak/ibu selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam kegiatan tersebut?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah?
4. Kapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan?
5. Adakah pengawasan yang bapak/ibu lakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
6. Adakan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan da'i/daiyah tersebut ? Jelaskan !

PEDOMAN WAWANCARA

Informan :

Jabatan :Siswa

Jenis kelamin :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

1. Adakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini?
2. Contohnya seperti apa?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan da'i/daiyah di sekolah ini?
4. Adakah yang mengawasi saat pelaksanaan berlangsung?
5. Pengawasan seperti apa yang dilakukan ?